

**PENINGKATAN POTENSI PESERTA DIDIK MELALUI PROGRAM
PEMBELAJARAN *VOCATIONAL SKILL* DI MADRASAH ALIYAH
MA'ARIF AL-AZHAR CARANGREJO SAMPUNG PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

PUTRI LILLYA MARDIANA

NIM 210317406

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Mardiana, Putri Lillya. 2021. *Peningkatan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran Vocational Skill Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing, Wahid Hariyanto, M.Pd.I

Kata Kunci: *Potensi, Pembelajaran, Vocational Skill.*

Permasalahan besar yang sedang dihadapi bangsa Indonesia adalah kemiskinan dan pengangguran yang meningkat baik dari warga negara yang lulusan sekolah maupun tidak. Hal ini sangat berdampak pada perkembangan ekonomi negara. Dengan begitu salah satu tugas pendidikan adalah berupaya mengurangi atau meminimalisir problem tersebut dengan cara meningkatkan kualitas lulusannya sebagaimana MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo, dalam rangka meningkatkan kualitas lulusannya madrasah mengadakan program *vocational skill* sebagai upaya membekali peserta didik keterampilan yang bermanfaat.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan proses identifikasi potensi peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo, (2) mendeskripsikan tahap program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo, (3) mendeskripsikan dampak program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo.

Penelitian lapangan ini menggunakan pendekatan kualitatif dan dalam proses pengumpulan datanya menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Dan analisis data diperoleh melalui reduksi data, penyajian data dan kemudian penarikan kesimpulan yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini dilakukan.

Hasil penelitian ini ditemukan bahwa (1) identifikasi potensi peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar memanfaatkan data subjektif berupa nominasi dari diri sendiri dengan menggunakan instrumen angket dengan didampingi guru pendamping di awal tahun pembelajaran, (2) tahap program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar dilaksanakan melalui tiga tahapan yaitu perencanaan berupa identifikasi keterampilan, identifikasi sumber daya pendukung seperti SDM, fasilitas, dana, penjarangan peserta program, penyusunan rancangan program, pembagian tugas kerja dan juga pengelompokan. Pelaksanaan berupa pelaksanaan pembelajaran secara teori dan praktek. Evaluasi berupa evaluasi program dan juga evaluasi pencapaian peserta didik, (3) dampak dilaksanakannya program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar antara lain berupa terdukungnya potensi peserta didik, peningkatan kualitas lulusan, mengurangi pengangguran, perluasan lapangan kerja, mendukung perekonomian, meningkatkan kemampuan kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik serta menjadi daya saing antar madrasah.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Putri Lillya Mardiana
NIM : 210317406
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Program
Pembelajaran *Vocational Skill* Di Madrasah Aliyah
Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah
Pembimbing



Wahid Harivanto, M.Pd.I

NIDN. 2011058901

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.19730652003121002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : PUTRI LILLYA MARDIANA
NIM : 210317406
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Vocational Skill* di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 09 November 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

Hari : Senin
Tanggal : 15 November 2021

Ponorogo, 15 November 2021

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, L.c., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

1. Ketua Sidang : Dr. Tintin Susilowati, M.Pd
2. Penguji I : Dra. Aries Fitriani, M.Pd
3. Penguji II : Wahid Hariyanto, M.Pd.I

()
()
()



SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : PUTRI LILLYA MARDIANA
NIM : 210317406
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peningkatan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Vocational Skill* Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo

Menyatakan Bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.co.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 21 November 2021

Penulis,



PUTRI LILLYA MARDIANA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	PUTRI LILLYA MARDIANA
NIM	210317406
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi	Pengembangan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran <i>Vocational Skill</i> Di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 27 Oktober 2021

Yang Membuat Pernyataan



Putri Lillya Mardiana
NIM. 210317406

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai macam upaya untuk meingkatkan mutu pendidikan di Indonesia telah lama dilakukan. Berbagai macam inovasi dan program pendidikan juga telah lama diterapkan, seperti penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku ajar dan upaya peningkatan mutu pendidik melalui pelatihan dan lain sebagainya, semua dilakukan dengan tujuan peningkatan mutu pendidikan Indonesia.

Masalah besar yang sedang dihadapi bangsa kita adalah masalah kemiskinan dan pengangguran. Masyarakat saat ini banyak yang tidak memiliki pekerjaan baik yang sekolah maupun yang tidak sekolah, baik yang lulusan SMA/MA ataupun lulusan sarjana. Hal ini berdampak buruk pada perkembangan ekonomi lokal maupun nasional. Banyaknya pengangguran dikarenakan beberapa faktor antara lain: kurangnya lapangan kerja, tidak mempunyai keahlian khusus di bidang tertentu, sehingga sulit memenuhi tuntutan kerja, tidak mampu berwirausaha atau menciptakan lapangan pekerjaan sendiri.¹

Tujuan pendidikan pada umumnya adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya secara optimal. Hal ini dimaksudkan agar siswa dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadi ataupun masyarakat.²

Setiap individu pada dasarnya memiliki potensi yang perlu dikembangkan. Namun, tidak setiap individu secara otodidak mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya tersebut. Maka dari keadaan tersebut perlu adanya dukungan pengembangan potensi, baik dari lingkungan orang dewasa maupun

¹ Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003), 178.

² Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), 6.

dari lembaga pendidikan. Pendidikan bertanggung jawab untuk mengidentifikasi dan membina serta memupuk potensi tersebut.³

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Bab 3 menjelaskan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan bentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴ Berdasarkan undang-undang tersebut, jelas bahwa pendidikan dan pembelajaran bukan hanya berkaitan dengan materi-materi seputar ranah kognitif, namun pendidikan harusnya juga berupaya mengembangkan potensi-potensi peserta didik. Melalui pendidikan siswa juga diharapkan mampu memiliki keterampilan yang dapat bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

Berbagai macam upaya dalam meningkatkan potensi peserta didik dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan, seperti mengadakan program pembelajaran *vocational skill*, sebagaimana yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar yang berlokasi di Carangrejo Sampung Ponorogo. Madrasah ini menerapkan adanya pembelajaran *vocational skill* dengan harapan besar peserta didiknya mampu mengembangkan minat dan bakatnya. Madrasah berusaha menjadi wadah pengembangan potensi siswa agar tujuan pendidikan dalam pengembangan bakat siswa tidak terkesampingkan, karena pada dasarnya pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu hidup dengan baik dalam masyarakatnya, serta mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan bangsanya.

³ *Ibid.*

⁴ Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003) Cet. IV. Jakarta: Sinar Grafika, 2011.

Pelaksanaan pembelajaran *vocational skill* di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar diadakan seperti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan pembelajaran *vocational skill* ini diadakan dengan berbagai macam keterampilan, seperti keterampilan menyulam atau membuat kerajinan tangan lainnya. Dan tidak hanya itu, keterampilan yang diajarkan juga berupa menyetir mobil, memangkas rambut dan lain sebagainya yang tidak banyak ditemukan pada madrasah atau lembaga pendidikan setara lainnya. Menimbang dari berbagai macam keterampilan yang diajarkan, keterampilan-keterampilan tersebut cukup berkembang di masyarakat, sehingga saat peserta didik terjun langsung dalam kehidupan masyarakat mereka dapat memposisikan diri semaksimal mungkin dan dapat memanfaatkan keterampilan yang didapat. Seperti yang diakui salah satu alumni Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar lulusan tahun 2017, bahwasanya pembelajaran keterampilan melalui program pembelajaran *vocational skill* sangat bermanfaat di masa kemudian. Sebagai contoh pembelajaran keterampilan menyetir mobil dan pangkas rambut yang diikutinya semasa MA sekarang dapat diterapkan sebagai salah satu sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.⁵

Melihat penjelasan di atas, semakin disadari akan pentingnya pengembangan potensi peserta didik. Oleh karena itu berangkat dari latar belakang ini, dan dengan harapan penelitian program pembelajaran *vocational skill* yang diterapkan di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar ini juga dapat mematahkan paham masyarakat bahwa lembaga pendidikan madrasah tidak hanya berkaitan tentang pendidikan agama islam dan kurang adanya keterampilan lainnya dan menjadi nilai tambah untuk pendidikan agama islam. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Potensi Peserta Didik Melalui Program Pembelajaran *Vocational Skill* di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo”.

⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/26-VII/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada implementasi pembelajaran *vocational skill* dalam meningkatkan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses identifikasi potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al- Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo?
2. Bagaimana pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo?
3. Bagaimana dampak pembelajaran *vocational skill* terhadap potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan proses identifikasi potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan dampak pembelajaran *vocational skill* terhadap potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan potensi siswa melalui pembelajaran *vocational skill*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, diharapkan selalu memberi dukungan dan bimbingan pada peserta didik dalam peningkatan potensinya melalui program *vocational skill*.
- b. Bagi madrasah, diharapkan menjadi wadah yang sangat mendukung bagi peserta didik untuk mengembangkan potensinya melalui program *vocational skill*.
- c. Bagi peserta didik, diharapkan mampu memunculkan potensinya yang mungkin selama ini terpendam dan semakin termotivasi untuk mengembangkannya melalui program.
- d. Bagi Peneliti, diharapkan menjadi pengalaman yang sangat berharga dan turut serta termotivasi dalam mengembangkan potensinya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada di dalamnya. Adapun sistematikannya adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan. Bab ini berfungsi untuk memaparkan pola dasar dari keseluruhan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, fokus penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Telaah Hasil Penelitian Terdahulu dan Kajian Teori. Bab ini berisi teori yang digunakan sebagai pisau analisis dalam penelitian yang terdiri dari Identifikasi potensi peserta didik, pembelajaran *vocational skill* dan juga dampak pembelajaran *vocational skill*.

BAB III : Metodologi Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Temuan Penelitian. Dalam bab ini dilakukan pendeskripsian data secara umum dan khusus. Deskripsi data secara umum menyangkut tentang profil lokasi penelitian, sedangkan deskripsi data khusus berisi tentang deskripsi data temuan yang berkaitan dengan rumusan masalah.

BAB V : Analisis data, dalam bab ini dilakukan analisa terhadap data yang ditemukan dilapangan untuk dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

BAB V : Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam bab ini diambil dari analisa data untuk menjawab rumusan masalah, serta berfungsi mempermudah pembaca dalam mengambil inti dari hasil penelitian.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil penemuan penelitian terdahulu sebagai berikut :

1. Martina Crisjayanti. *Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di MAN Madiun*. 2020. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Ponorogo.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program *vocational skill* di MAN 1 Madiun, dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif studi kasus. Objek penelitiannya adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program pengembangan *vocational skill* di MAN 1 Madiun, sedangkan subjeknya adalah kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru pembimbing keterampilan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun analisis data melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya perencanaan program *vocational skill* di MAN 1 Madiun berupa tahapan penentuan tujuan program, pengajuan proposal kepada Dirjen Pendis, persiapan pelaksanaan program dan juga SDM, persiapan kurikulum program, persiapan sarana prasarana dan sumber dana. Untuk pelaksanaan program menggunakan

¹ Martina Crisjayanti, “*Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill Di MAN 1 Madiun*,” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020), 2.

usaha, Teknik dan metode sedangkan evaluasi program menggunakan Teknik evaluasi mikro (pembelajaran) dan makro (program).²

Persamaannya di sini adalah sama-sama membahas terkait penerapan *vocational skill* disuatu lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya adalah pembahasan terkait pengembangan potensi peserta didik dan lokasi penelitian.

2. Syaima. *Strategi Pengembangan Potensi Peserta Didik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Studi Kasus di SMP Negeri 18 Malang)*. 2012. Skripsi Jurusan Administrasi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kegiatan, strategi serta problematikan dan pemecahan masalah dalam pengembangan peserta didik pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan tentang kegiatan pengembangan peserta didik berkebutuhan khusus, strategi pengembangannya, kekuatan dan pendayagunaan kekuatan yang ada serta problematika dan pemecahannya dalam pengelolaan kegiatan pengembangan tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Untuk analisis data melalui pencatatan, pengkodean, klasifikasi data, perakitan informasi kemudian penarikan kesimpulan.³

Hasil dari penelitian ini adalah kegiatan pengembangan bagi siswa dibagi menjadi dua bagian yakni kurikuler (aspek kognitif) dan ekstrakurikuler (pengembangan bakat, minat dan kemandirian siswa). Strategi pengembangan kegiatan siswa ABK dilakukan dengan adanya manajemen inklusi SMPN 18 Malang dan penyelenggaraannya sesuai dengan teori manajemen Pendidikan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendayagunaan kekuatan yang ada adalah berupa evaluasi

² *Ibid.*

³ Syaima, "*Strategi Pengembangan Potensi Peserta Didik pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Study Kasus Di SMP Negeri 18 Malang)*," (Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2012), 2.

kegiatan, menerima masukan positif dan keterbukaan serta kekeluargaan antar organisasi.⁴

Persamaannya di sini adalah penelitian ini sama-sama membahas terkait pengembangan potensi peserta didik dalam lembaga pendidikan. Sedangkan perbedaannya ada pada objek yang diteliti yaitu pada peserta didik berkebutuhan khusus.

3. Yuli Alfianti. *Pendidikan Vocational Skill Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen*. Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen. Sehingga tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan Pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif studi kasus. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara, observasi dan dokumentasi untuk kemudian data yang diperoleh dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian dan penarikan kesimpulan.⁵

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan Pendidikan *vocational skill* di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Kebumen melalui kegiatan pelatihan berbagai macam unit usaha yang dapat dijadikan sebagai wadah pengembangan bakat dan minat santri. Dalam pelaksanaannya Pendidikan ini menggunakan metode *coaching* dengan pembimbing langsung dari masing-masing unit usaha dan juga metode praktik yang mana Sebagian keterampilan melalui metode teori terlebih dahulu. Dan untuk evaluasi melalui observasi dari pengasuh.⁶

⁴ *Ibid.*

⁵ Yuli Alfianti, “*Pendidikan Vocational Skill Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen*,” (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2020), 2.

⁶ *Ibid.*

Perbedaan dalam penelitian ini adalah Objek yang diteliti berada dalam pesantren sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berada dalam lembaga pendidikan setingkat SMA. Dan persamaannya adalah dari segi program *vocational skill*.

B. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Potensi Peserta Didik

a. Pengertian Potensi

Potensi dapat dimaknai sebagai kemampuan dasar yang masih terpendam di dalam sesuatu yang mana kemampuan ini menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu kekuatan yang nyata dalam diri sesuatu tersebut. Dengan begitu makna potensi diri peserta didik merupakan kemampuan dasar yang dimiliki peserta didik yang mana kemampuan ini masih terpendam di dalam dirinya, dan menunggu untuk diwujudkan menjadi suatu manfaat nyata dalam kehidupan peserta didik.⁷

Potensi diri dalam diri manusia sudah diberikan sejak setiap manusia diciptakan dalam kandungan ibunya. Potensi diri pada manusia merupakan kemampuan dasar manusia yang sudah dianugerahkan di dalam dirinya. Kemampuan ini masih terpendam dan dapat direalisasikan menjadi manfaat yang nyata dalam kehidupan manusia di bumi.⁸

Potensi diri pada manusia secara utuh merupakan keseluruhan badan atau tubuh manusia sebagai suatu sistem yang sempurna dibandingkan dengan makhluk lain. Jika diidentifikasi, potensi-potensi dasar yang sudah ada dalam diri manusia adalah berupa akal pikiran, hati dan indera. Potensi apapun yang terdapat dalam diri manusia, masing-masing bisa tumbuh dan berkembang baik dengan cara sendiri-sendiri maupun Bersama-sama, baik disengaja maupun secara alami.⁹

b. Proses Identifikasi Potensi Peserta Didik

⁷ Slamet Wiyono, *Manajemen Potensi Diri* (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), 37.

⁸ *Ibid.*, 38.

⁹ *Ibid.*

Terdapat dua jenis data yang bisa digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu data objektif dan data subjektif. Melalui data-data tersebut bakat atau potensi peserta didik baik yang berupa kecerdasan intelektual ataupun potensi lainnya yang lebih menonjol dapat terdeteksi.¹⁰

Data objektif yang dimaksudkan di atas adalah data-data yang didapat dari skor hasil tes seperti:¹¹

- 1) Skor tes *intelegensi* individu
- 2) Skor tes *intelegensi* kelompok
- 3) Skor tes prestasi
- 4) Skor tes akademik
- 5) Skor tes kreatif.¹²

Sedangkan data subjektif merupakan data *judgmental* atau data yang diperoleh dari pandangan guru-guru, reaksi para siswa, dan lain sebagainya, seperti:¹³

- 1) Ceklis perilaku
- 2) Nominasi oleh guru
- 3) Nominasi oleh orang tua
- 4) Nominasi oleh teman sebaya
- 5) Nominasi oleh diri sendiri.¹⁴

Proses yang ditempuh untuk mendapatkan data objektif dan subjektif dilakukan secara formal institusional dan juga kolaborasi dengan pihak-pihak yang kompeten. Instrument-instrumen yang digunakan untuk mencapai tujuan haruslah sesuai standar dan perlakuan pada prosesnya haruslah professional. Sedangkan untuk data-data subjektif yang berupa nominasi yang dilakukan oleh orang tua, guru, teman sejawat dan diri

¹⁰ P. Ratu Ile Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bersama* (Jakarta: PT. Grasindo, 2016), 338.

¹¹ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-upi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009), 117.

¹² Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bersama*, 339.

¹³ Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-upi, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, 117.

¹⁴ Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bersama*, 339.

sendiri dapat dilakukan secara informal dengan syarat kredibilitas proses dan hasilnya harus terjaga.¹⁵ Sebagai contohnya, secara informal orang tua akan mulai menebak bakat yang ada pada diri anaknya melalui pengamatannya terhadap kemampuan anak yang sudah terlihat sejak anak mulai sekolah dasar atau bahkan sebelumnya. Kemampuan- kemampuan tersebut tentu akan terus tumbuh berkembang secara perlahan dan semakin menunjukkan kespesifikannya. Dengan demikian, orang tua anak dapat berkontribusi dengan cara menominasikan anaknya kepada pihak sekolah agar pihak sekolah/ pendidik dapat memulai memberikan penekanan pada hal-hal yang sesuai dengan potensi atau bakat yang diperlihatkannya. Nominasi keberbakatan dengan data subjektif ini dapat juga diteruskan dan dilakukan oleh pihak lain yang berkaitan seperti nominasi oleh guru SD ke guru SMP dan seterusnya.¹⁶

Berbagai macam tes dan nominasi-nominasi yang disebutkan di atas diterapkan hanya untuk memperoleh data objektif dan subjektif peserta didik. Dan tentu prosedur tersebut sangat erat kaitannya dengan kecerdasan yang menonjol pada diri seorang peserta didik. Data-data mengenai peserta didik yang terkumpul kemudian diolah secara profesional sampai pada pengambilan kesimpulan terkait potensi keberbakatan peserta didik.¹⁷

Tes dan nominasi yang diselenggarakan tidak hanya bertujuan untuk mengidentifikasi potensi peserta didik lebih dini dalam hal keberbakatan dan minat peserta didik atau kecenderungan terhadap pekerjaan yang diimpikan, namun dengan data-data yang disimpulkan peserta didik dapat dikelompokkan dan diperlakukan spesifik baik secara kategorial maupun secara individual.¹⁸

2. Tinjauan tentang Pembelajaran *Vocational Skill*

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ P. Ratu Ile Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)* (Jakarta: PT.Grasindo, 2016), 47.

¹⁷ *Ibid.*, 46.

¹⁸ *Ibid.*

a. Pengertian Pembelajaran *Vocational Skill*

Istilah pembelajaran pada dasarnya berkaitan erat dengan belajar dan mengajar, karena ketiganya terjadi secara bersama-sama. Kegiatan belajar dapat terlaksana tanpa adanya guru atau proses mengajar dan pembelajaran formal lain. Sedangkan mengajar mencakup segala hal yang diupayakan pendidik agar proses belajar mengajar yang dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar, bermoral dan membuat peserta didik merasa nyaman. Secara khusus mengajar dapat dimaknai sebagai bentuk upaya dalam mengimplementasikan kurikulum dalam kelas. Sedangkan pembelajaran adalah interaksi antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.¹⁹

Pembelajaran sendiri dapat diartikan sebagai akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*).²⁰ Kata mengajar sendiri mengandung arti usaha yang memanfaatkan berbagai macam teknik, strategi, dan metode untuk memungkinkan tercapainya suatu hasil belajar tertentu.²¹ Jadi pembelajaran merupakan kata ringkasan atau penyederhanaan dari belajar mengajar, kegiatan belajar mengajar atau proses belajar mengajar.²²

Menurut pendapat Sukmadinata, pembelajaran lebih mengarah pada kegiatan yang sengaja diciptakan oleh pendidik agar peserta didiknya belajar. Oleh karena itu kata pembelajaran diharapkan dapat mengarahkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menekankan pada peran peserta didik sebagai subjek belajar.²³

Pembelajaran merupakan suatu proses yang dilakukan oleh seseorang dengan adanya bantuan dari pendidik dengan tujuan utama memperoleh perubahan perilaku dan pendewasaan diri secara

¹⁹ Suardi, *Belajar & Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 6-7.

²⁰ *Ibid.*, 17.

²¹ Bermawy Munthe, *Desain Pembelajaran* (Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009), 53.

²² M. Andi Setiawan, *Belajar dan Mengajar* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 20.

²³ Ajat Rukajat, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 11.

keseluruhan sebagai hasil dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.²⁴ Pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif, yaitu interaksi antara pendidik dan peserta didik yang sadar terhadap tujuannya. Pembelajaran tidak terjadi seketika tetapi melalui beberapa tahapan, yaitu rancangan, pelaksanaan dan evaluasi.²⁵

Vocational skill seringkali dimaknai sebagai kecakapan kejuruan. *Vocational skill* merupakan kecakapan yang dikaitkan dengan bidang pekerjaan tertentu yang ada dalam masyarakat. Kecakapan kejuruan ini lebih mengarah pada penggunaan keterampilan motorik dibandingkan keterampilan berfikir ilmiah.²⁶

Vocational skill merupakan kecakapan yang berkaitan dengan suatu keterampilan yang ada dan berkembang di masyarakat. Kecakapan ini memuat keterampilan-keterampilan yang menuntut penggunaan keterampilan motorik dibanding berfikir ilmiah dalam pengerjaannya.

Vocational skill atau yang sering juga disebut dengan kecakapan kejuruan merupakan salah satu kecakapan yang termasuk ke dalam macam kecakapan hidup (*life skill*). Sebuah hasil penelitian memaparkan beberapa hal yang sangat mendukung kecakapan hidup seseorang, diantaranya 50% keterlibatan dukungan pendidik, 27% dukungan berupa materi dan finansial, dan 23% nya berupa dukungan manajemen. Lebih rincinya seperti halnya pelatihan guru, pembelajaran yang sesuai waktu dan juga dukungan keluarga.²⁷

Berdasarkan berbagai pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran *vocational skill* adalah interaksi edukatif antara peserta didik dengan pendidik serta sumber belajar yang dilakukan secara sadar akan tujuan yang hendak dicapai, yaitu kecakapan keterampilan

²⁴ *Ibid.*, 21.

²⁵ Aprida Pane & Muhammad Darwis Dasopang, "Belajar dan Pembelajaran," *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2 (2017), 338.

²⁶ Acep Tapip Yani, *Pembaharuan Pendidikan Bagian 4* (Bandung: Humaniora, 2012), 47.

²⁷ Gabureanu Simona, "Teacher Training For Embedding Life Skill Into Vocational Teaching," *Procedia and Behavioral Science*, 313 (2014), 817.

yang berkembang di kehidupan masyarakat. Kecapakan keterampilan yang dimaksudkan di sini diharapkan dapat menjadi bekal peserta didik dalam kelanjutan kehidupannya di masa depan.

b. Proses Pembelajaran *Vocational Skill*

Proses pembelajaran *vocational skill* tidak jauh berbeda dengan tahap-tahap pembelajaran lainnya. Perbedaannya hanya terletak pada penonjolan beberapa aspek yang menjadi ciri dan prinsip dari pembelajaran *vocational skill*. Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Perencanaan berarti menentukan kegiatan-kegiatan yang hendak dilaksanakan pada masa yang akan mendatang. Perencanaan juga dapat diartikan sebagai proses menentukan sasaran atau tujuan yang hendak diraih dan menentukan jalan dan beberapa sumber yang diperlukan agar mencapai sasarannya secara efektif dan efisien. Tahap perencanaan ini merupakan alat manajemen yang berisi petunjuk terkait jenis dan sumber peserta yang dibutuhkan, sumber dana, tenaga, sarana prasarana yang dibutuhkan serta evaluasi dan peran ketenagaan agar tujuan Pendidikan tercapai.²⁸

Rudiart Kipling menyatakan pendapatnya bahwa pada dasarnya perencanaan tergambar dari enam pertanyaan yang dikenal dengan “5W-1H” dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) *What?*, apa yang dikerjakan (materi)
- b) *Why?*, mengapa dikerjakan (dasar pertimbangan)
- c) *Who?*, siapa yang mengerjakan (personal)
- d) *Where?*, dimana akan dikerjakan (lokasi)
- e) *When?*, kapan akan dikerjakan (waktu)
- f) *How?*, bagaimana pelaksanaan (tata cara, teknik dan prosedur)²⁹

²⁸ Apri Wahyudi dkk, “Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam,” 41.

²⁹ Sahid, “*Pengelolaan Pendidikan Kecapakan Vokasional (Vocational Skill) Di SMPN 13 Kota Magelang*,” (Tesis, UNNES, Semarang, 2008), 16.

Aktivitas perencanaan pada umumnya meliputi beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Identifikasi keterampilan yang dibutuhkan oleh peserta didik sesuai dengan potensi diri, minat serta kebutuhan lingkungan sekitar. Identifikasi kebutuhan ini dimaksudkan untuk penetapan jenis-jenis keterampilan yang sesuai dengan kondisi siswa serta masyarakat. Proses identifikasi ini biasanya melalui wawancara untuk menggali keinginan peserta didik.
- b) Identifikasi sumber daya yang mendukung pelaksanaan Pendidikan *vocational skill*, yaitu mengorganisasi segala keperluan seperti sarana, alat, biaya, pendidik atau tenaga professional serta mitra atau pihak lain yang memungkinkan membantu pelaksanaan program pendidikan *vocational skill* baik saat proses pelatihan, penyediaan bahan, sumber dana, tenaga pendidik, ataupun dalam pemasaran produk.
- c) Penyusunan rancangan pelaksanaan program pendidikan *vocational skill*, meliputi sosialisasi, orientasi, pembelajaran (teori dan praktek), evaluasi dan tindak lanjut.
- d) Pengorganisasian atau penetapan struktur organisasi, personil, pembagian tugas serta mekanisme kerja.
- e) Kesepakatan kerjasama dengan mitra yang berpotensi untuk memfasilitasi pelaksanaan program. Mitra yang lebih utama adalah individu atau lembaga yang berada di sekitar sekolah/madrasah sehingga mereka turut bertanggung jawab dalam peningkatan mutu dan relevansi program yang dilaksanakan. Kesepakatan ini berfungsi untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing pihak.
- f) Penjaringan peserta program, yaitu berkaitan dengan identifikasi minat peserta didik mengikuti program, memberi

pengumuman terkait program, pemberitahuan kepada orang tua peserta didik serta pendaftaran calon peserta.³⁰

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sangat bervariasi, pelaksanaannya harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik, lingkungan sekitar dan kemampuan sekolah seperti halnya terkait kemampuan pendidik, sarana prasarana serta kondisi finansial. Pendidikan keterampilan peserta didik ini dapat dilaksanakan melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi-potensi peserta didik.³¹

Pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* pada umumnya disajikan melalui teori dan praktek. Pada tahap teori peserta didik diberikan pengetahuan tentang karakteristik dan hal-hal lain yang bersangkutan dengan keterampilan yang diajarkan. Kemudian pada tahap praktek peserta didik akan diarahkan untuk berlatih langsung terkait keterampilan yang diajarkan. Kompetensi yang akan dicapai peserta didik berupa pengetahuan, sikap, keterampilan serta hasil dari keterampilan yang dipelajari. Lebih detailnya kompetensi yang menjadi tujuan utama pembelajaran *vocational skill* adalah memberikan teori keterampilan dan kewirausahaan, menumbuhkan sikap keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.³²

Pelaksanaan pendidikan *vocational skill* di dalam madrasah ini menyangkut banyak hal. Tidak hanya pada pembelajarannya saja, melainkan juga terkait pembiayaan, sarana prasarana dan pembinaan organisasi sekolah. Dari kesemuanya harus berjalan beriringan supaya kegiatan pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien.³³

³⁰ *Ibid.*, 29-32.

³¹ Wahyudi et.al., *Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam*, 42.

³² Natalia Lia, et.al., "Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal di SMA Wilayah Kalimantan," *Jurnal of Vocational and Career Education*, Vol. 2 No. 2 (2017):54.

³³ Wahyudi et.al., *Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam*, 42.

3) Evaluasi

Evaluasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar yang sudah dicapai oleh peserta didik. Evaluasi merupakan proses yang dilakukan untuk menentukan nilai sesuatu berdasarkan pada kriteria tertentu, dimana dalam proses ini mencakup usaha-usaha untuk menggali informasi dan data yang diperlukan sebagai dasar untuk menentukan nilai tersebut.³⁴

Evaluasi terhadap program dapat dilakukan dengan menggunakan teknik non tes sebagai berikut:

- a) Kuesioner atau angket, merupakan pengumpulan data yang menggunakan cara tertulis melalui daftar pertanyaan yang secara khusus ditujukan untuk menggali informasi yang dibutuhkan untuk dianalisis.³⁵
- b) Wawancara, merupakan teknik pengumpulan data dengan cara berkomunikasi secara langsung antara penanya dan penjawab.
- c) Observasi, yaitu teknik evaluasi program yang diterapkan untuk mengkaji suatu gejala atau peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data secara sistematis.³⁶

Beberapa aspek yang dievaluasi dalam program *vocational skill* adalah mencakup hal-hal berikut:

- a) Persiapan dan perencanaan program. Evaluasi pada aspek ini bertujuan untuk melihat kesesuaian program keterampilan yang dilaksanakan dengan potensi, minat dan karakteristik siswa serta ketersediaan sumber daya Pendidikan.
- b) Sosialisasi. Evaluasi pada aspek sosialisasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas penyampaian informasi kepada pihak terkait.

³⁴ *Ibid.*, 43.

³⁵ Djudju Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008), 177.

³⁶ *Ibid.*, 194-199.

- c) Orientasi. Evaluasi pada aspek ini bertujuan untuk melihat pemahaman siswa terhadap maksud, tujuan dan manfaat dilaksanakannya program *vocational skill*.
- d) Sumber daya. Evaluasi pada aspek ini difokuskan pada optimalisasi berbagai macam sumber daya yang ada dalam menunjang program *vocational skill*.
- e) Pelaksanaan. Evaluasi ini ditujukan untuk melihat kesesuaian pelaksanaan program dengan rencana yang telah dirancang, hambatan-hambatan yang dialami selama pelaksanaan program serta upaya-upaya yang dilakukan oleh sekolah.³⁷

Sedangkan evaluasi hasil belajar/pengajaran disebut sebagai evaluasi mikro karena di dalamnya hanya mencakup penilaian hasil pembelajaran. Evaluasi ini menggunakan teknik tes, yaitu tes yang diterapkan guna mengetahui sejauh mana pemahaman dan penguasaan materi yang telah tersampaikan dan digunakan sebagai hasil penilaian peserta didik.³⁸

Berdasar pada ciri-ciri pembelajaran *vocational skill* yang lebih mengarah pada penggunaan keterampilan motorik dibandingkan dengan penggunaan keterampilan kognitif, maka tahap pembelajaran *vocational skill* juga dapat disesuaikan dengan tahap pembelajaran motorik sebgaimana berikut:

a) Tahap Kognitif (*Cognitive Phase*)

Tahap ini merupakan tahap awal pembelajaran motorik yang bertujuan untuk mempelajari prosedur yang mendasari keterampilan sehari-hari.³⁹ Pada tahap ini peserta didik akan berusaha memahami beberapa bentuk gerakan yang dipelajari, dengan begitu keterampilan intelektual banyak dilibatkan di tahap

³⁷ Crisjayanti, "Manajemen Program Pengembangan Vocational skill di MAN 1 Madiun," 46.

³⁸ *Ibid.*, 47.

³⁹ David Firna Setiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 143.

ini. Dalam tahap ini peserta didik mulai mencoba melakukan tugas motorik, memahami apa yang diperlukan dari keterampilan atau tugas motorik tersebut. Peserta didik akan berusaha menformulasikan rencana pelaksanaan dan jika konsep-konsep verbal sudah cukup diperolehnya maka peserta didik akan bisa mencerna keterampilan tersebut sampai pada taraf tertentu di tahap ini.⁴⁰

b) Tahap Asosiatif (*Assosiative Phase*)

Tahapan ini merupakan tahap dimana peserta didik mampu memberikan rangsangan yang baik dari informasi untuk mengenali dan membenahi gerak yang salah ketika melakukan keterampilan. Awal mula tahap ini ditandai dengan semakin efektifnya cara-cara peserta didik dalam melaksanakan tugas motorik dan juga mulai mampu menyesuaikan diri dengan keterampilan yang dikerjakan. Di fase ini gerakan yang dilakukan oleh peserta didik bukan lagi untung-untungan, tetapi gerakannya makin konsisten. Gerakan yang terbentuk juga semakin terpol dan peserta didik juga akan mulai menyadari keterkaitan antara tugas motoric yang dilaksanakan dengan hasil yang akan dicapai.⁴¹

c) Tahap Otomatisasi (*Autonomus Phase*)

Pada ini peserta didik dapat melakukan seluruh rencana pelaksanaan tugas motorik secara otomatis atau tanpa disadari.⁴² Tahap ini meliputi tahapan pencapaian keterampilan yang efisiensi setelah peserta didik melalui proses latihan yang berulang-ulang. Peserta didik tidak lagi terlalu membuang tenaga dan pikiran sehingga lebih leluasa dalam melakukan gerakan keterampilan yang dipelajari. Dalam tahap otomatisasi ini peserta didik sangat minim sekali melakukan kesalahan gerakan keterampilan, jika pun

⁴⁰ M.E. Winarno, *Belajar Motorik* (Malang : IKIP Malang,1995), 11.

⁴¹ *Ibid.*

⁴² *Ibid.*, 12.

terjadi kesalahan peserta didik secara cepat akan melakukan evaluasi agar dapat menyempurnakan gerakan keterampilannya.⁴³

c. Dampak Pembelajaran *Vocational Skill*

Pendidikan *vocational skill* memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan potensinya serta memberi peluang untuk mendapatkan bekal keterampilan yang dapat dijadikan sumber penghidupannya.⁴⁴ Hal ini berarti besar kemungkinan keterampilan yang dipelajari oleh peserta didik dalam pembelajaran *vocational skill* dapat menjadi salah satu sumber perekonomiannya.

Pendidikan *vocational skill* secara umum bertujuan untuk mengembalikan fungsi pendidikan dalam mengembangkan potensi peserta didik untuk menghadapi peranannya di masa yang akan datang. Tujuan dari pembelajaran *vocational skill* tidak lain adalah membekali siswa dengan pengetahuan dasar terkait berbagai macam bidang pekerjaan tertentu yang terdapat di lingkungan masyarakat. Siswa juga diharapkan mampu menyesuaikan diri di masyarakat dan memiliki keterampilan yang sesuai dengan minat kemampuan dan kebutuhan lingkungan.⁴⁵

Pembelajaran *vocational skill* merupakan pembelajaran bakat, minat dan keterampilan yang direncanakan dan diperuntukkan individu yang tertarik untuk mengembangkan dan menyiapkan dirinya dalam meniti karirnya. Beberapa dampak dari program pembelajaran *vocational skill* diantaranya adalah:

1) Dampak ekonomi setelah mengikuti pembelajaran *vocational skill*

Dampak dari program pembelajaran *vocational skill* dapat dilihat dari segi ekonomi. Dampak ekonomi biasanya terlihat dari adanya peningkatan penghasilan yang dialami oleh individu yang

⁴³ Abdul Salam Hidayat, et al., *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar* (Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020), 39.

⁴⁴ Wahyudi et.al, "Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam," 41.

⁴⁵ Esthy Wikasanti, *Pengembangan Life Skill Untuk Anak Berkebutuhan Khusus* (Depok: Maxima, 2014), 106.

mengikuti program dan menggunakan keterampilan yang dipelajarinya untuk berwirausaha.

2) Dampak sosial setelah mengikuti program pembelajaran *vocational skill*

Dampak sosial dari program *vocational skill* adalah berkaitan dengan adanya perubahan perilaku, keterampilan, pengetahuan, sikap, status atau perubahan kehidupan terhadap hubungan dan interaksi sosial kepada orang lain dan masyarakat luas.⁴⁶

Secara umum dampak adanya penerapan pembelajaran *vocational skill* terhadap peserta didik adalah membekali mereka dalam mempersiapkan diri menghadapi problematika kehidupan, baik sebagai pribadi yang mandiri, warga masyarakat dan warga negara. Secara khususnya, dampak atau manfaat yang didapat peserta didik dari Pendidikan *vocational skill* menurut Indrajati Sidi adalah:⁴⁷

- 1) Menurunkan angka pengangguran
- 2) Meningkatkan produktivitas nasional
- 3) Memperluas lapangan pekerjaan
- 4) Memahami konsep kecakapan hidup dan menerapkannya sesuai prinsip pendidikan berbasis luas dan pendidikan berbasis masyarakat.

Selain beberapa manfaat yang telah disebutkan di atas pembelajaran *vocational skill* juga berdampak baik bagi peserta didik dalam pengembangan kemampuan belajar dan juga membantu untuk menumbuhkan kesadaran, rasa bersyukur dan dukungan atas potensi dirinya.⁴⁸ Dampak lain pada peserta didik

⁴⁶ Anggrita Kumidaninggar, "The Effect Of Implementation Skill Life Sewn Education Programme To The Industrialist Activity Of Citizen Learn At Course And Training Prganization (LKP) Ar-Rum Yogyakarta," Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol.1 No.1 (2017), 70.

⁴⁷ Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program VOKASIONAL (Teori dan Implementasinya)* (Indramayu: Penerbit Adab, 2021), 18-19.

⁴⁸ Sumarto & Ai Nurhayati, "Pendidikan Berkelanjutan dalam Bidang Vokasi" Seminar Internasional Aptekindo (2012), 7.

berupa peningkatan kualitas berfikir, kualitas kalbu dan kualitas fisik. Sedangkan dampaknya terhadap masyarakat adalah dapat meningkatkan kehidupan yang maju dan madani dengan indikator meningkatnya kesejahteraan sosial, meminimalisir perilaku pengerusakan (destruktif) sehingga dapat mengurangi permasalahan-permasalahan sosial.⁴⁹



⁴⁹ *Ibid.*, 20.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data, yang dikembangkan untuk memperoleh pengetahuan dengan menggunakan prosedur yang terpercaya, dan kemudian dikembangkan secara sistematis sebagai suatu rencana untuk menghasilkan data tentang masalah penelitian tertentu.⁵⁵

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif pada hakikatnya ialah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, dengan karakteristik-karakteristik:

1. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*) sebagai sumber data langsung dan peneliti sendiri merupakan instrument kunci.⁵⁶ Sedangkan instrumen lain sebagai instrumen penunjang
2. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk kata-kata dan gambar-gambar. Laporan penelitian memuat kutipan-kutipan data sebagai ilustrasi dan dukungan fakta pada penyajian. Data ini mencakup Transkrip wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen dan rekaman lainnya. Dan dalam memahami fenomena, peneliti berusaha melakukan analisis sekaya mungkin mendekati bentuk data yang telah direkam
3. Dalam penelitian kualitatif proses lebih dipentingkan dari pada hasil. Sesuai dengan latar yang bersifat alami, penelitian kualitatif lebih memperhatikan aktifitas-aktifitas nyata sehari-hari, prosedur-prosedur dan interaksi yang terjadi

⁵⁵Ibnu hadzar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 1999), 10.

⁵⁶Nasution, *Metodologi Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito,1998), 5.

4. Analisis dalam penelitian kualitatif cenderung dilakukan secara analisa induktif, yang mana merupakan hal yang esensial dalam penelitian kualitatif.⁵⁷

Setidaknya ada enam macam metodologi penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu; etnografi, studi kasus, teori grounded, penelitian interaksi, penelitian ekologi, dan penelitian masa depan.⁵⁸ Sedangkan dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁵⁹

B. Kehadiran Peneliti

Ciri khas penelitian kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab peran peneliti yang menentukan keseluruhan skenarionya. Karena itu, dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, partisipan penuh sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.

Dalam penelitian ini, peneliti yang menentukan setiap tahap langkahnya, apakah peneliti melanjutkan partisipannya dalam kegiatan atau tidak. Peneliti juga menentukan data yang dibutuhkan selama berada di lapangan berperan serta pada dasarnya berarti mengadakan pengamatan dengan mendengarkan secermat mungkin sampai sekecil-kecilnya. Pengamatan berperan serta sebagai penelitian yang bercirikan interaksi sosial yang memakan waktu cukup lama antara peneliti dengan subyek dalam lingkungan subyek.⁶⁰

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo Jawa Timur. Penelitian ini dilaksanakan di lokasi ini

⁵⁷ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2000), 163.

⁵⁸ Tim Penyusun Pedoman Skripsi STAIN, *Pedoman Peneliti Skripsi STAIN ponorogo* (Ponorogo: STAIN press, 2009), 31.

⁵⁹ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data* (Jakarta; PT.Raja Grafindo Perkasa, 2011), 20.

⁶⁰ *Ibid.*, 117.

dikarenakan pada saat penjajagan awal di lokasi peneliti menemukan beberapa alasan logis yang diantaranya adalah adanya upaya madrasah dalam mengembangkan potensi peserta didik di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo melalui program pembelajaran *vocational skill*.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen, rekaman, foto dan lainnya. Untuk itu teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (*document review*).⁶¹

Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah orang yang ada korelasinya dengan fokus penelitan tersebut, yaitu kepala madrasah, pendidik, siswa, sarana prasarana dan yang lainnya yang berkaitan dengan kebutuhan siswa. Sedangkan sumber data sekunder adalah hasil observasi lapangan dan dokumentasi berupa data madrasah, data pendidik, data peserta didik maupun data lainnya yang berhubungan dengan program *vocational skill*.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi: observasi berperan serta (*participant observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Teknik tersebut digunakan peneliti karena fenomena akan dapat dimengerti maknanya secara baik, apabila peneliti melakukan interaksi dengan subjek penelitian dimana fenomena tersebut berlangsung.⁶² Adapun pengumpulan data dilakukan dengan :

a. Observasi

Teknik observasi adalah teknik pengumpulan data yang menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang teliti. Observasi ini diterapkan untuk menggali data dari sumber data semacam

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD* (Bandung: Alfabeta, 2005), 305.

⁶²Tim penyusun. *Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah, Syari'ah dan Ushuludin* (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008), 51.

peristiwa, lokasi, benda dan rekaman. Peneliti memilih menerapkan teknik observasi dikarenakan penelitian dengan teknik observasi ini berdasarkan pada pengamatan langsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk menyaksikan hal-hal yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.⁶³

Melalui teknik observasi peneliti mengamati aktivitas sehari-hari dari objek penelitian, peristiwa yang berkaitan dan lain sebagainya. Penelitian akan dilaksanakan dengan harapan peneliti dapat mendapatkan informasi dan data yang akurat tentang program pembelajaran *vocational skill* dalam mengembangkan kreativitas siswa yang berlokasi di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo.

b. Wawancara

Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang atau lebih yang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seseorang yang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam artinya peneliti mengajukan pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terbuka karena cara demikian sesuai dengan penelitian kualitatif yang biasanya berpandangan terbuka, jadi para subjek atau pelaku kejadian mengetahui bahwa mereka sedang diwawancara dan mengetahui pula apa maksud wawancara tersebut.

Teknik sample yang secara umum digunakan dalam penelitian kualitatif adalah *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* dimaknai dengan pengambilan sample sumber data dengan melalui pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dimaksud seperti halnya subjek tersebut dianggap paling mengerti terkait objek atau situasi yang diteliti sehingga memudahkan peneliti dalam menggali informasi.

⁶³ Kartini Kartono, *Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Bandar Maju, 1986), 157.

Snowball sampling berarti pengambilan sample dari sedikit sample menjadi semakin banyak sample. Penggunaan teknik ini biasanya dilakukan dikarenakan dari sedikit sample sumber data yang awal masih belum mampu memberikan data atau informasi yang lengkap.⁶⁴

Berdasar pada penjelasan di atas peneliti mewawancarai beberapa informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Penentuan informan pada awalnya menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan memilih kepala madrasah serta waka kurikulum sebagai informan, namun saat praktek dilapangan waka kurikulum terkendala untuk melakukan wawancara, dengan begitu Teknik *snowball sampling* diterapkan dengan informan yang dipilihkan oleh kepala madrasah. Hasil wawancara dari masing-masing informan ditulis lengkap dengan kode-kode dalam transkrip wawancara, informan yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah:

- 1) Kepala madrasah Bapak Supriyanto, S.Pd.I
- 2) Guru keterampilan Bapak Fachrul Ngiza Baidlowi
- 3) Siswa Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, karya, dan sebagiannya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya : catatan harian. Teknik ini dilakukan hanya untuk melengkapi dan mendukung hasil observasi dan wawancara yang dilakukan, karena dengan adanya dokumentasi akan membuat hasil penelitian dari teknik observasi dan wawancara dapat lebih dipercaya.

Teknik penelitian ini diterapkan untuk memperoleh data tentang pembelajaran *vocational skill* yang mendukung pengembangan potensi peserta didik, keadaan pendidik dan peserta didik, sarana prasarana,

⁶⁴ Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018), 17.

struktur organisasi lembaga, visi dan misi lembaga, profil dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dengan mudah dipahami dan semuanya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai dilapangan. Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles Huberman, yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas datanya sampai jenuh.⁶⁵

Langkah-langkah yang harus peneliti tempuh dalam menganalisis data dengan tujuan memperoleh kesimpulan adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Mereduksi data dalam konteks penelitian yang dimaksud adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, membuat katagori. Dengan demikian data yang telah direduksikan memberi gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian data

Langkah penyajian data ini dilakukan dengan maksud menyajikan hasil reduksi. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentukuraian yang lebih singkat, bentuk tabel, bagan, grafik, dan sebagainya.

c. Penarikan kesimpulan

⁶⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

Langkah yang ketiga dalam penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang ditampilkan dalam penelitian kualitatif harus didukung dengan bukti-bukti yang valid, sehingga kesimpulan tersebut merupakan temuan bery yang bersifat kredibel dan menjawab semua rumusan masalah yang telah terumuskan.⁶⁶

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) serta derajat kepercayaan dan keabsahan data (kredibilitas data). Maka diadakan pengecekan dengan teknik pengamatan yang tekun, serta triangulasi sumber data dan triangulasi metode .

Triangulasi sumber data dilakukan dengan ketekunan dalam melakukan wawancara dengan pertanyaan yang sama kepada kepala sekolah pendidik serta siswa di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Ketekunan pengamatan yang dimaksud adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari.

Ketekunan pengamatan ini dilaksanakan peneliti dengan cara mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol yang ada hubungannya dengan pengembangan potensi peserta didik melalui pembelajaran *vocational skill* di Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Carangrejo Sampung Ponorogo.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tiga tahapan, kemudian ditambah tahap terakhir dari penelitian yaitu: tahap penelitian laporan hasil penelitian. (1) tahap-tahap pra lapangan meliputi: menyusun rencana penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan

⁶⁶ *Ibid.*, 11-14.

penelitian dan menyangkut etika penelitian, (2) tahap pekerjaan lapangan yang meliputi: memahami latar penelitian dan persiapan diri memasuki lapangan dan berperan serta sambil mengumpulkan data, (3) tahap analisis data, yang meliputi analisis selama dan setelah pengumpulan data, (4) tahap penelitian hasil laporan penelitian.



BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Ma'arif Al-Azhar Ponorogo

Berdasarkan data yang ada serta cerita para pendiri MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo Sampung Ponorogo, sejarah berdirinya madrasah tersebut dilatar belakangi beberapa alasan diantaranya karena pada tahun 1991 Desa Karangrejo sudah termasuk dalam kategori desa kuning dilihat dari lembaga pendidikan yang ada sudah sampai di tingkat MTs. Sebagian besar peserta didik yang tamat MTs terkendala melanjutkan pendidikan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dikarenakan alasan ekonomi, jauh lokasinya dan lain sebagainya.

Berangkat dari hal yang tersebut di atas maka para tokoh masyarakat, 'alim ulama Desa Karangrejo dengan dibantu oleh pakar pendidikan yang ada di Desa Karangrejo sepakat untuk mendirikan madrasah aliyah yang merupakan kelanjutan dari madrasah tsanawiyah yang telah berdiri lebih dulu. Dan selanjutnya madrasah yang didirikan disebut atau diberi nama seperti di bawah ini:

Nama Madrasah	: MA "AL-AZHAR" Karangrejo
Alamat	: Jln. Mangga 11 Ringinputih
Kecamatan	: Sampung
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Yayasan Penyelenggara	: Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Cabang Ponorogo ⁶⁷

⁶⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/23-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Sejak berdirinya di tahun 1991, MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo telah mengalami beberapa pergantian kepala madrasah yaitu:

Tabel 4.1 Daftar Kepala MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

No	Nama	Tahun
1	Slamet Riyadi, BA	1991- 1993
2	Drs. Djuwaini	1993- 1997
3	Slamet Riyadi, S.Pd.	1997- 2016
4	Supriyanto, S.Pd.I	2016- Sekarang ⁶⁸

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a. Visi Madrasah

Berdirinya MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo mempunyai visi sebagai berikut:

“Terbentuknya manusia yang beriman bertaqwa kepada Allah Swt. cerdas, terampil ber-ilmu pengetahuan dan teknologi serta berakhlaq mulia”

Indikator-indikator visi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadikan ajaran-ajaran dan nilai-nilai Islam sebagai pandangan hidup, sikap hidup dan keterampilan hidup dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Memiliki daya saing dalam prestasi nasional.
- 3) Memiliki daya saing dalam memasuki perguruan tinggi favorit.
- 4) Memiliki daya saing dalam prestasi bidang pramuka dan pecinta alam.
- 5) Memiliki daya saing dalam prestasi seni dan olahraga.
- 6) Memiliki kepedulian yang tinggi terhadap lingkungan
- 7) Memiliki kemandirian, kemampuan beradaptasi dan *survive* di lingkungannya.
- 8) Memiliki lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.

⁶⁸ *Ibid.*

b. Misi Madrasah

MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo membentuk misi madrasah sebagaimana berikut:

“Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT. cerdas, terampil berakhlaqul karimah, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat berbangsa dan bernegara”

Penjabaran Misi di atas adalah sebagai berikut:

- 1) Menumbuh kembangkan sikap, prilaku dan amaliah keagamaan Islam di madrasah.
- 2) Menumbuhkan semangat belajar ilmu keagamaan Islam
- 3) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif dan daya saing yang sehat kepada seluruh warga madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik.
- 5) Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, aman, bersih dan indah.
- 6) Mendorong, membantu dan memfasilitasi siswa untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minatnya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal dan memiliki daya saing yang tinggi.
- 7) Mengembangkan *life skill* dalam setiap aktivitas pendidikan.
- 8) Mengembangkan perilaku dalam upaya melestarikan lingkungan
- 9) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah pencemaran lingkungan
- 10) Mengembangkan perilaku dalam upaya mencegah kerusakan lingkungan.
- 11) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga madrasah, komite madrasah dan *stakeholders* dalam pengambilan keputusan.

12) Mewujudkan madrasah aliyah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.⁶⁹

c. Tujuan Madrasah

MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo berusaha untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kualitas iman, ilmu, dan amal saleh bagi seluruh warga Madrasah.
- 2) Meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi amaliah keagamaan Islam, prestasi akademik dan non akademik.
- 3) Meningkatkan kepedulian warga madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan madrasah.
- 4) Memaksimalkan keberadaan komunitas siswa peduli pada kesehatan, kebersihan, dan keindahan lingkungan Madrasah berupa camp sehat.
- 5) Menambahkan ekstrakurikuler yang menjadi media bagi anak-anak untuk menanam.
- 6) Meningkatkan nilai rata-rata UNAS secara berkelanjutan.
- 7) Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima di perguruan tinggi favorit.
- 8) Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berbahasa arab dan inggris secara aktif.
- 9) Meningkatkan kualitas lulusan dalam hal membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an.
- 10) Meningkatkan sistem informasi manajemen madrasah berbasis IT.
- 11) Meningkatkan kerja sama dengan lembaga-lembaga atau perusahaan yang bisa *mensupport* eksistensi Madrasah.⁷⁰

3. Profil Singkat Sekolah

Nama Madrasah	: MA Al-Azhar Carangrejo
NSM	: 131235020036
NISN	: 301 010

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

NPSM	: 205 844 68
Alamat	: Jln. Mangga Nomor 11
Kelurahan/Desa	: Ringinputih
Kecamatan	: Sampung
Kabupaten/Kota	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Telepon/HP	: 0352-753094/081335491082
Jenjang	: Madrasah Aliyah
Status (Negeri/Swasta)	: Swasta
Tahun Berdiri	: 1991
Hasil Akreditasi	: B ⁷¹

4. Keadaan Guru dan Siswa

Gambaran umum mengenai pendidik, peserta didik, dan tenaga kependidikan di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

No	Nama	Jabatan
1	Supriyanto, S.Pd.I.	Kepala Madrasah
2	Slamet Riadi, S.Pd.	Guru/Waka Kurikulum
3	Markam, SE.	Guru/Waka Kesiswaan
4	Slamet Riyadi, S.Pd.	Guru
5	Japar Sodiq, S.Pd.I.	Guru/Waka Lab
6	Jainal Abidin, S.Pd.	Guru/ Waka Sarpras
7	Suyadi, S.Pd.	Guru
8	Hadi Soleh	Guru
9	Wahono, S.Pd.	Guru
10	Zainul Arifin, S.Pd.I.	Guru
11	Rizka Wahyu M. S.Pd.	Guru
12	Bety Novita E. S.Pd.	Guru
13	Yustiana F. S.Pd.	Guru
14	Mariatul Jamilah	Tata Usaha
15	Imam Hambali, S.Pd.	Guru/Operator
16	Zahrotul Humairo	Guru
17	Fachrul Ngiza Baidlowi	Guru

⁷¹ Ibid.

18	KH. Ahmad Baidlowi	Guru Muatan Lokal
19	K. Masrur Mustakim	Guru Muatan Lokal
20	K. Ridlwan	Guru Muatan Lokal
21	K. Muhadi	Guru Muatan Lokal
22	K. Mahfudz Ali	Guru Muatan Lokal
23	K. Rohmad	Guru Muatan Lokal ⁷²

Tabel 4.3 Data Siswa MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

No	Kelas	L	P	Jumlah	Jumlah Rombel
1	X-IPA	12	11	23	1
2	X-IPS	4	6	10	1
3	XI-IPA	6	4	10	1
4	XI-IPS	8	13	21	1
5	XII-IPA	6	3	9	1
6	XII-IPS	9	15	24	1
Jumlah		45	52	97	6⁷³

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana MA Al-Azhar Carangrejo

No	Keterangan	Jumlah	Kondisi	
			Baik	Rusak
1	Ruang kelas	5	3	2
2	Ruang kepala madrasah	1	1	-
3	Ruang guru	1	1	-
4	Ruang tata usaha	1	1	-
5	Ruang UKS	1	1	-
6	R. bimbingan konseling	1	1	-
7	R. Kopamaaz (OSIS)	1	-	1
8	Lab. MIPA	-	-	-
9	Lab. bahasa	-	-	-
10	Lab. komputer	1	-	1
11	Tempat ibadah	1	1	-
12	Aula	1	1	-
13	Gudang	1	1	-
14	Toilet	2	1	1 ⁷⁴

⁷² Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/23-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷³ *Ibid.*

⁷⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/23-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

B. Deskripsi Data Khusus

1. Proses identifikasi potensi peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

Sebelum melaksanakan proses identifikasi potensi peserta didik, MA Ma'arif Al-Azhar terlebih dahulu melakukan identifikasi terhadap beberapa keterampilan yang dapat diajarkan oleh madrasah. Keterampilan yang akan diajarkan adalah keterampilan yang sesuai dengan potensi dan minat siswa serta keterampilan yang berkembang di masyarakat, SDM yang tersedia, sarana prasarana dan juga dana yang diperlukan. Dengan mempertimbangkan beberapa hal tersebut MA Ma'arif Al-Azhar dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan seperti menyetir mobil, las, pangkas rambut, menjahit, hasta karya, musik, MC, qiro'ah dan sebagainya dengan dibimbing oleh pendidik MA Ma'arif Al-Azhar. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Supriyanto dalam wawancara sebagai berikut:

Untuk penentuan keterampilan yang akan diajarkan kita melakukan pertimbangan dengan melihat keterampilan-keterampilan yang berkembang di masyarakat agar nanti lulus dari Al-Azhar anak-anak bermanfaat bagi masyarakat sekitar, ketersediaan SDM dalam madrasah pastinya, sarana / fasilitas serta dana yang diperlukan. Dengan pertimbangan tadi kita dapat melaksanakan pembelajaran keterampilan menyetir mobil, pangkas rambut, menjahit, musik, las, MC, qiro'ah, sablon, dan berbagai macam pembuatan kerajinan tangan. Dan untuk dana, tidak ada penarikan dana khusus dari anak-anak jadi program ini gratis tapi kalau menyetir mereka hanya perlu beli bahan bakarnya, jadi misal pas anak-anak ambil bensinnya penuh, mobil kembali bensinnya juga harus penuh. Tapi kalau ada kerusakan nanti menjadi tanggungan madrasah.⁷⁵

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh bapak Fachrul Ngiza Baidlowi dalam wawancara sebagai berikut:

Keterampilan yang diambil pertimbangan salah satunya adalah keterampilan yang ada atau diperlukan masyarakat sekitar. Kemudian pertimbangan lainnya seputar

⁷⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

pelatih, sarana prasarana dan dana yang diperlukan. Keterampilan yang ditawarkan ada menyetir mobil, pangkas rambut, musik, hasta karya, sablon, las dan sebagainya.⁷⁶

Pernyataan yang mendukung juga disampaikan oleh Muhamad Ulul Arham sebagai berikut?

Menyetir mobil, pangkas rambut, ngelas, nyablon, jahit juga ada, qiro', MC dan lainnya. Kalau alasannya mungkin guru-guru bisa di bidang itu jadi bisa langsung jadi pelatihnya, terus bisa bermanfaat diluar sekolah.⁷⁷

Hal ini semakin diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di gudang dan tempat yang memuat alat atau sarana prasarana yang digunakan untuk mendukung terlaksananya program *vocational skill*. Hasil observasi dapat dilihat pada Transkrip observasi.⁷⁸ Dan juga diperkuat dengan adanya temuan dokumentasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan yang dapat dilihat pada Transkrip dokumentasi.⁷⁹

Tidak hanya identifikasi keterampilan, pengorganisasian dan juga pembagian tugas kerja dilakukan di awal sebelum program pembelajaran *vocational skill* sampai di tahap sosialisasi dan orientasi. Hal ini dilakukan karena salah satu pertimbangan pelaksanaan pembelajaran keterampilan adalah ketersediaan SDM MA Ma'arif Al-Azhar yang mendukung. Dalam program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar tidak ada organisasi khusus yang menangani. Namun untuk pembagian tugas kerja, MA Ma'arif Al-Azhar menugaskan SDM Madrasah yang mumpuni di bidang keterampilan yang diajarkan untuk menjadi penanggung jawab sekaligus pembimbing dari keterampilan tersebut. Pada tahap ini juga waktu dan tempat pelaksanaan ditentukan. Dilaksanakan di MA Ma'arif Al-Azhar atau dilaksanakan di tempat yang lebih mendukung terlaksananya program. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto berikut:

⁷⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁸ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/02-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁷⁹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/07-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Untuk susunan organisasi tetap sama dengan struktur organisasi Madrasah, jadi tidak ada organisasi khusus, namun untuk pembagian tugas kerja dalam program ini SDM dalam madrasah yang professional dibidang keterampilan yang disebutkan tadi akan ditugaskan untuk membimbing langsung peserta didik yang berminat. Karena di awal pertimbangan pemilihan keterampilan yang diajarkan kita mempertimbangkan ketersediaan SDM yang ada di Madrasah, maka kita belum memerlukan kerja sama dengan mitra atau lembaga lain.⁸⁰

Bapak Fachrul Ngiza Baidlowi juga menyatakan hal yang serupa dalam wawancara sebagai berikut:

Sejauh ini tidak ada organisasi khusus untuk program *vocational skill*, jadi penanggung jawabnya ya masing-masing pelatih atau pembimbing sampai pada kepala madrasah. Terus terkait pembagian tugas nanti pendidik MA Al-Azhar yang berbakat di bidang keterampilan yang diajarkan akan direkrut jadi pembimbing.⁸¹

Pernyataan yang telah disebutkan di atas juga didukung dengan pernyataan dari Muhamad Ulul Arham berikut:

Kalau organisasi khusus tidak ada, dan untuk pembagian tugas kerja biasanya yang jadi pelatih ya guru yang bisa.⁸²

Pernyataan-pernyataan di atas semakin didukung dengan adanya pembagian pembimbing yang tertera pada jadwal pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar yang dapat dilihat di lampiran transkrip dokumentasi.⁸³ Dalam jadwal tersebut jelas bahwa masing-masing keterampilan memiliki penanggung jawab atau pembimbing dan waktu pelaksanaan yang jelas, seperti keterampilan menyetir dilaksanakan pada Hari Senin dengan penanggung jawab Bapak Japar Sodik, S.Pd.I. keterampilan las dilaksanakan pada Hari Selasa dengan penanggung jawab Bapak Markam, S.E. Keterampilan musik dan qiro'ah dilaksanakan pada Hari Rabu dengan penanggung jawab Bapak Slamet Riadi, S.Pd. Pelaksanaan keterampilan sablon ada pada Hari Kamis

⁸⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil penelitian.

⁸¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸³ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/28-IX/2021 dalam Lampiran Hasil penelitian.

dengan penanggung jawab Bapak Japar Sodik, S.Pd.I. Hari Jum'at akan ada pelatihan MC dengan penanggung jawab Bapak Supriyanto, S.Pd.I. Di Hari Sabtu ada pelatihan Teknologi Informasi dengan penanggung jawab Bapak Imam Hambali, S.Pd. Dan pada Hari Minggu pelatihan menjahit dilaksanakan dengan pembimbing Ibu Mariatul Jamilah.

Langkah selanjutnya setelah proses identifikasi keterampilan dan juga pembagian tugas kerja adalah tahap sosialisasi dan pengenalan program terhadap peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo. sebelum program dilaksanakan rancangan program sosialisasi, orientasi dan identifikasi potensi peserta didik akan *dihandle* oleh waka kesiswaan yaitu bapak Markam, SE dengan didukung oleh guru pendamping, guru pendamping yang dimaksudkan disini adalah pendidik yang ditugaskan sebagai penanggung jawab atau pembimbing keterampilan. sedangkan pelaksanaan pembelajaran mulai teori, praktek dan evaluasi akan dilakukan oleh guru pembimbing dan tindak lanjut akan dilakukan secara mandiri oleh peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan pernyataan bapak Supriyanto sebagai berikut:

Untuk sosialisasi dan orientasi program *vocational skill* sampai pada identifikasi potensi peserta didik akan dilakukan oleh guru pendamping siswa, untuk penyampaian teori, praktek dan juga evaluasi ini ditangani oleh guru yang melatih keterampilan tersebut, dan untuk tindak lanjutnya seperti penyaluran peserta didik yang sudah menguasai keterampilan akan dibantu oleh Madrasah dan alumni, contohnya ada peserta didik yang sudah menguasai keterampilan memangkas rambut, Madrasah akan menyalurkan mereka ke sekolah atau lembaga lain untuk membantu merapikan rambut peserta didiknya. Soalnya pernah di sekolah lain ada yang tahu kalau di Al-Azhar diajari pangkas rambut, nah pihak mereka menghubungi kita untuk mengirim beberapa anak bantu pangkas rambut. Kalau ada alumni yang sudah bekerja biasanya nanti bisa mengajak untuk bekerja sama.⁸⁴ Lebih tepatnya lagi, sosialisasi program *dihandle* langsung oleh waka kesiswaan namun untuk masing-masing keterampilan ada pendampingnya. Jadi guru pendamping ini pembimbing keterampilan.⁸⁵

⁸⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh bapak Fachrul Ngiza Baidlowi sebagai berikut:

Sosialisasi program, kemudian pengenalannya dan pengisian angket biasanya dilakukan oleh guru pendamping, teori, praktek sampai pada evaluasi ditangani oleh pembimbing masing-masing keterampilan karena tidak ada penilaian tertulis untuk program ini jadi evaluasi hanya untuk membenahi kekeliruan siswa. Kemudian tindak lanjutnya bisa dikembangkan oleh siswa itu sendiri secara mandiri tapi misalkan Madrasah ada informasi penyaluran kerja pasti diinformasikan ke siswa.⁸⁶

Hal ini juga didukung oleh pernyataan Muhamad Ulul Arham sebagai berikut:

Sosialisasi pengenalan program oleh guru pendamping pas awal pembagian formulir, tapi kalo teori, praktek sama evaluasi ya pelatih tapi kadang pak Kepala juga turut evaluasi. Tindak lanjutnya mengembangkan secara mandiri.⁸⁷

Banyaknya peserta didik yang belum memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensinya bahkan di antara mereka banyak yang belum memahami potensi dirinya. Salah satu cara yang dilakukan untuk mengetahui potensi dan minat peserta didik adalah menggali informasi dari peserta didik itu sendiri dengan menggunakan instrumen yang sesuai seperti wawancara, observasi, maupun melalui angket. MA Ma'arif Al-Azhar melakukan identifikasi potensi peserta didik dengan menggunakan instrument angket yang akan dibagikan oleh guru pendamping kepada peserta didik yang dilakukan sejak awal sebelum peserta didik mengikuti program pembelajaran *vocational skill*. Hal ini berarti MA Ma'arif Al-Azhar lebih menggunakan data subjektif peserta didik dalam proses identifikasi dan penjarangan peserta program pembelajaran *vocational skill*. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Supriyanto selaku Kepala MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo sebagai berikut:

Ketika anak-anak mulai bergabung di Al-Azhar katakanlah awal tahun pelajaran, nanti akan ada angket berisi berbagai macam pilihan keterampilan yang dibagikan

⁸⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil penelitian.

⁸⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil penelitian.

oleh guru pendamping siswa di kelas mereka masing-masing. Melalui angket itu mereka bisa memilih keterampilan apa yang mereka minati untuk dikembangkan atau bahkan yang awalnya belum tahu potensinya menjadi tahu potensinya.⁸⁸

Pernyataan yang semakna juga disampaikan oleh bapak Fachrul Ngiza Baidlowi selaku guru seni budaya dan keterampilan MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo. Dalam wawancara beliau mengatakan bahwasanya proses identifikasi potensi peserta didik sebelum mengikuti program adalah sebagai berikut:

Kalau proses identifikasi potensi atau minat siswa biasanya nanti di awal tahun pelajaran akan ada guru pendamping yang membagikan angket atau semacam formulir di kelas yang isinya macam-macam keterampilan, jadi siswa tinggal memilih mana yang sesuai dengan minatnya mereka.⁸⁹

Hal serupa juga disampaikan oleh Muhamad Ulul Arham sebagai salah satu peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar yang dalam wawancara mengatakan:

Awal masuk di kelas dapat formulir dari guru, isinya ada macam-macam kegiatan keterampilan yang bisa kita ikuti sesuai keinginan masing-masing. Jadi bebas pilih kegiatan apa kalau bingung bisa konsultasi dengan guru pendamping tadi.⁹⁰

Hal yang dipaparkan di atas semakin didukung dengan temuan peneliti berupa dokumentasi angket yang biasa digunakan oleh MA Ma'arif Al-Azhar untuk identifikasi. Angket dapat dilihat pada transkrip dokumentasi.⁹¹

Tahap selanjutnya adalah data-data yang sudah didapatkan dari peserta didik pasti akan diolah untuk ditarik kesimpulan sehingga mempermudah penanganan lanjutan yang lebih spesifik terhadap peserta didik seperti mempersiapkan fasilitas yang mendukung potensinya dan sebagainya. Pengolahan data dari angket akan dilakukan oleh Bapak Markam,SE beserta guru pendamping dengan melalui rapat kecil atau

⁸⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁸⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian

⁹¹ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 05/D/07-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

koordinasi untuk pengecekan alat dan fasilitas pendukung. Dan diantara guru pendamping yang dimaksudkan diatas adalah Bapak Japar Sodik, S.Pd.I, Bapak Markam, SE, Bapak Slamet Riyadi, S.Pd.I Bapak Supriyanto, S.Pd.I, Bapak Imam Hambali, S.Pd, Ibu Mariatul Jamilah dan Bapak Fachrul Ngiza Baidlowi. Hal ini serupa dengan pernyataan hasil wawancara dengan bapak Supriyanto sebagai berikut:

Setelah terisi angket dikumpulkan kembali, lalu kita akan mengelompokkan anak-anak pada masing-masing keterampilan yang diminati untuk kemudian membentuk jadwal pelaksanaannya, mempersiapkan SDM yang mendukung serta sarana prasarana pendukung.⁹²

Bapak Supriyanto juga menambahkan pendapatnya kembali dalam wawancara sebagai berikut:

Setelah angket dikumpulkan kemudian diolah, ini dilakukan oleh waka kesiswaan beserta guru pendamping yang bertugas sebagai penanggung jawab masing-masing keterampilan. Katakan saja ada rapat kecil-kecilan, lebih tepatnya koordinasi bagaimana jadwalnya, apa perlu penambahan alat pendukung atau pembaharuan alatnya.⁹³

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh bapak Fachrul Ngiza Baidlowi dalam wawancara sebagai berikut:

Angketnya ditarik lagi, kemudian nanti siswa akan dikelompokkan sesuai keterampilan yang diminatinya, terus nanti sudah selesai pengelompokan akan diatur jadwal pelaksanaannya, pembimbingnya, dan persiapan fasilitas atau sarana prasarananya.⁹⁴

Pernyataan di atas juga didukung dengan pernyataan yang disampaikan oleh saudara Muhamad Ulul Arham sebagai berikut:

Formulir yang sudah diisi dikumpulkan lagi, terus akan ada pembagian kelompok dari madrasah sekalian jadwal pelaksanaan, tempat latihan dan pembimbingnya.⁹⁵

Kemampuan pencapaian peserta didik dalam mempelajari suatu keterampilan berbeda-beda, maka sangat mungkin dalam satu tahun beberapa peserta didik dapat mempelajari dari satu keterampilan ke

⁹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

keterampilan yang lainnya. MA Ma'arif Al-Azhar selalu mendukung peserta didik yang memiliki minat untuk mempelajari keterampilan dalam program ini, oleh karena itu jika peserta didik hendak mempelajari keterampilan yang lainnya, mereka hanya perlu melakukan koordinasi dengan guru pendamping. Jadi pendaftaran tidak hanya dibuka pada awal tahun pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Supriyanto, S.Pd.I sebagai berikut:

Sebenarnya peserta didik bisa mengikuti lebih dari satu keterampilan misalkan senin ikut *driver* nanti hari lainnya mengikuti keterampilan yang lain ini sangat diperbolehkan karena kan tiap-tiap keterampilan ada jadwalnya sendiri-sendiri di waktu yang berbeda. Dan jika nanti peserta didik mau berlatih keterampilan yang lain tinggal koordinasi dengan guru pendampingnya.⁹⁶

2. Tahap program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

Program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar mulai terlaksana berkisar tahun 1998 pada masa Kepala Madrasah Bapak Slamet Riyadi, S.Pd. Pelaksanaan program ini dulunya belum berkembang seperti saat ini, dan adanya dilatar belakangi oleh harapan kepala madrasah untuk memberikan bekal keterampilan yang berguna untuk lulusan MA Ma'arif Al-Azhar. Hal ini sesuai dengan pemaparan yang disampaikan Bapak Supriyanto, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut:

Sebenarnya di Al-Azhar untuk pelatihan keterampilan sudah ada sejak lama, yaitu sejak 1998 soalnya sejak saya dulu sekolah disini sudah ada pelatihan ini. Namun untuk programnya menjadi lebih tertata sekitar tahun 2016. Pelatihan di Al-Azhar ini dulu merupakan ide dari bapak kepala madrasah yang lama, beliau memiliki keinginan agar madrasah ini lulusannya memiliki keterampilan yang bermanfaat.

Pelaksanaan program *vocational skill* dapat berjalan secara efektif dengan perencanaan yang matang. Dengan begitu untuk mencapai tujuan yang diharapkan maka diperlukan adanya rancangan program tersebut. Seperti yang dilakukan oleh MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo, dalam

⁹⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

perencanaan program pembelajaran *vocational skill* madrasah melakukan identifikasi keterampilan, sosialisasi dan orientasi program, serta identifikasi potensi peserta didik dan penjangkaran peserta program seperti yang sudah diperinci pada penjelasan di atas. Segala perencanaan program dilakukan oleh waka kesiswaan beserta guru penanggung jawab keterampilan. Persiapan yang dilaksanakan setelah pengelompokan peserta didik melalui angket yang sudah diolah adalah persiapan alat, penjadwalan program dan fasilitas pendukung lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Bapak Supriyanto sebagai berikut:

Perencanaan dan pengelolaan lainnya dilakukan oleh guru pendamping beserta bapak waka kesiswaan. Persiapannya yang perlu disiapkan adalah jadwal dan pembimbingnya, kemudian fasilitas pendukungnya seperti alat las, mobil, mesin jahit, da lain sebagainya.

Pernyataan di atas semakin didukung dengan hasil pengamatan peneliti adanya peralatan yang mendukung pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* berupa satu buah mobil pickup warna hijau, satu buah alat las, satu buah gitar dan organ, dua belas mesin jahit, satu buah ganset mini, satu gulung kain, satu sak semen, dan sebuah alat pangkas rambut.⁹⁷ Beberapa foto alat dapat dilihat pada transkrip dokumentasi pada lampiran dalam penelitian ini.⁹⁸

Pada tahap perencanaan hal yang juga mendukung pelaksanaan program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar adalah pembiayaan. Untuk pembiayaan yang disalurkan pada program dulu merupakan dana pribadi dari bapak kepala madrasah MA Ma'arif Al-Azhar yaitu Bapak Slamet Riyadi, S.Pd yang menjabat sebagai kepala madrasah pada tahun 1997-2016. Namun setelah tahun 2016 yaitu masa pergantian kepala madrasah pembiayaan yang disalurkan untuk mendukung terlaksananya program berasal dari infaq komite madrasah yang dipimpin oleh Bapak Ahmad Kholil, BA. Hal ini dikarenakan dana yang diperoleh oleh

⁹⁷ Lihat Transkrip Observasi Nomor 03/O/03-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

⁹⁸ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 07/W/07-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

madrasah berasal dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah), dana BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan) dan juga dana dari infaq komite, sedangkan untuk penyaluran dana BOS dan dana BPOPP memiliki aturan tertentu maka untuk pembiayaan yang disalurkan dalam program pembelajaran *vocational skill* adalah dana infaq komite madrasah yang penyalurannya sesuai kebijakan lembaga. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Supriyanto, S.Pd.I sebagai berikut:

Dulu di awal pengadaan pelatihan ini dana yang digunakan untuk pemenuhan fasilitas pendukung adalah dari bapak kelapa madrasah secara pribadi. Namun mulai dari tahun 2016 yang merupakan tongkat estafet pergantian kepala madrasah pendanaan program keterampilan ini diambil dari infaq komite madrasah. Untuk standar pembiayaan di MA Ma'arif Al-Azhar itu ada dua, yang pertama untuk operasional madrasah itu bersumber dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) ini dari pusat dan dana BPOPP (Biaya Penunjang Operasional Penyelenggaraan Pendidikan) ini dari provinsi. Dan untuk memaksimalkan fasilitas keterampilan itu diambilkan dari dana komite sekolah. Ini dikarenakan untuk dana BOS dan BPOPP itu ada aturan penggunaannya, jadi tidak bisa disalurkan pada keperluan lain sedangkan untuk dana dari komite penggunaannya sesuai kebijakan madrasah.⁹⁹

Setelah adanya perencanaan program seperti yang sudah dijelaskan di atas, maka tahap selanjutnya adalah realisasi dari perencanaan yang sudah disusun sebelumnya berupa pelaksanaan program. Pelaksanaan program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar dapat diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas X-XII yang memiliki minat dan potensi pada keterampilan yang ada dengan didukung pendayagunaan sumber daya yang tersedia serta sarana dan prasarana atau fasilitas yang juga mendukung. pelaksanaan program ini juga sudah terjadwal sehingga pembelajaran keterampilan pelaksanaannya tidak bertubrukan dengan jadwal lainnya. Dan Sebagian besar pelaksanaan pembelajarannya di luar jam sekolah. Pembelajaran keterampilan ini juga disampaikan secara teori

⁹⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dan praktik yang dilakukan dalam waktu yang sama, yaitu pembimbing menjelaskan teori terlebih dahulu, kemudian memberikan contoh pengerjaan dan selanjutnya peserta didik akan dibimbing untuk menirukan. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan bapak Supriyanto sebagai berikut:

Program *vocational skill* ini sebenarnya diikuti oleh peserta didik mulai kelas X-XII yang memiliki minat terhadap berbagai keterampilan yang sudah kita sediakan, jadi tidak semua peserta didik mengikuti program ini. Untuk waktu pelaksanaannya di luar jam sekolah sesuai jadwal yang sudah ditentukan atau juga kesepakatan dengan pembimbing. Jadi keterampilan-keterampilan tadi materi dan prakteknya dilaksanakan di waktu yang sama yang sudah dijadwalkan dihari, waktu dan tempat yang berbeda dengan dibimbing oleh pendidik yang memiliki kemampuan pada bidangnya. Kemudian tidak semua keterampilan pembelajarannya di Madrasah, Sebagian langsung di rumah pembimbingnya.¹⁰⁰

Bapak Fachrul Ngiza Baidlowi juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara sebagai berikut:

Pelaksanaannya lebih banyak di luar jam pelajaran ya. Ada yang sepulang sekolah, ada yang di sore hari bahkan malam hari tergantung kesepakatan peserta didik dengan pembimbing keterampilannya. Kalau keterampilan seputar kerajinan tangan lebih ditekankan untuk mengisi mapel seni budaya dan prakarya. Contohnya membuat pot bunga dari barang bekas, bunga palsu dan lain sebagainya.¹⁰¹

Hal ini juga didukung dengan pernyataan Muhamad Ulul Arham terkait pelaksanaan program sebagai berikut:

Belajarnya diluar jam sekolah soalnya di jam sekolah sudah full belajar pelajaran biasanya, jadi bisa sepulang sekolah, sore hari atau di hari libur juga tergantung pelatihnya. Yang boleh mengikuti pelatihan ini semuanya mulai kelas X-XII.¹⁰²

Pemaparan di atas juga semakin didukung dan diperkuat lagi dengan hasil observasi peneliti di lapangan yang menjadi lokasi pelatihan menyetrir

¹⁰⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

mobil. Hasil observasi dapat dilihat pada transkrip observasi.¹⁰³ Dan didukung lagi dengan adanya dokumentasi pelaksanaan program yang dapat dilihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran.¹⁰⁴

Pada pelaksanaannya, peserta didik yang mengikuti program ini belum terdata oleh madrasah, sehingga dalam proses pelaksanaannya tidak ada pengisian daftar hadir peserta didik. Hal ini disebabkan karena sejak pandemi mulai tahun 2020-2021 pertengahan berlangsung dan diputuskan untuk pelaksanaan pembelajaran secara daring, pelaksanaan program ini terbengkalai dan baru terlaksana setelah diperbolehkannya pembelajaran tatap muka secara terbatas. Hal ini menjadikan pelaksanaan program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar semakin sederhana. Perlu diperhatikan juga bahwasanya MA Ma'arif Al-Azhar merupakan madrasah Aliyah umum dan bukan madrasah Aliyah keterampilan yang secara pelaksanaannya lebih tertata, memiliki izin untuk programnya, serta tersedianya sertifikat bagi lulusan. Dengan begitu MA Ma'arif Al-Azhar melaksanakan program ini secara sederhana dan dapat dikatakan sebagai pengisi ekstrakurikuler. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Supriyanto berikut:

Mulai ada pandemi ini pendataan belum ada, soalnya kan baru boleh masuk ya baru-baru ini. Dan selama pembelajaran dilakukan secara daring, program ini sempat berhenti dan mulai masuk luring ini program keterampilan dilakukan secara luwes saja, misal ada peserta didik yang mau latihan ya pasti dibimbing, meskipun begitu program ini masih cukup diminati oleh siswa. Disini juga perlu digaris bawahi ya, MA Ma'arif Al-Azhar ini merupakan madrasah Aliyah umum, bukan madrasah Aliyah keterampilan yang memang memiliki izin dan dukungan khusus untuk pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Kan kalau madrasah Aliyah keterampilan mereka memang diharuskan mengadakan pembelajaran keterampilan dan pelaksanaannya pun memiliki target yang harus dicapai, pelaporan atau administrasinya jelas, ada sertifikat juga bagi yang lulus dan

¹⁰³ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 06/D/07-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

sebagainya. Kalau MA Ma'arif Al-Azhar ini pelaksanaan program keterampilannya anggap saja masih seperti ekstrakurikuler siswa.¹⁰⁵

Setelah perencanaan dan pelaksanaan program *vocational skill*, maka tahap selanjutnya adalah tahap evaluasi. Pelaksanaan evaluasi program di MA Ma'arif Al-Azhar dilaksanakan secara langsung di waktu pelaksanaan pembelajaran dan tidak diadakan pengambilan nilai untuk laporan hasil belajar siswa. Evaluasi dilakukan hanya untuk mengetahui dan memberikan pembenahan terhadap kesalahan peserta didik. Pada tahap ini pembimbing masing-masing keterampilan saat mendampingi siswa dalam pelaksanaan pelatihan juga dengan seksama akan mengamati bagaimana pencapaian peserta didik, jika ada kesalahan maka pembimbing akan secara langsung menunjukkan bagaimana tepatnya. Dengan begitu MA Ma'arif Al-Azhar melakukan evaluasi peserta didik dalam program ini melalui observasi guru penanggung jawab keterampilan. Dan untuk evaluasi manajemen program, masih ada kendala kerusakan alat dan pendanaan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Supriyanto sebagai berikut:

Kita melakukan evaluasi secara langsung setelah peserta didik mengikuti prakteknya dengan cara mengamati tingkat penguasaannya terhadap keterampilan yang diikuti, ada kesalahan diingatkan dan diajari yang benar. Jadi evaluasi yang kita lakukan ini hanya untuk mengamati sejauh mana peserta didik menguasai keterampilannya, karena program *vocational skill* di Madrasah ini murni hanya untuk membekali siswa dengan keterampilan yang dapat dikembangkan di masyarakat dan tidak dimasukkan di dalam pelajaran muatan lokal. Untuk evaluasi manajemen programnya, program ini banyak diminati oleh peserta didik meskipun tidak diwajibkan, namun pelaksanaan sebagian keterampilan terkendala pembiayaan dan kerusakan sebagian alat seperti keterampilan menjahit karena memang perawatan mesin jahit harus lebih ekstra.¹⁰⁶

Pernyataan serupa juga disampaikan oleh bapak Fachrul Ngiza Baidlowi dalam wawancara sebagai berikut:

¹⁰⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

Untuk evaluasinya kita laksanakan ketika siswa menyelesaikan karya atau hasil latihannya. Sudah pas dan sesuai dengan contoh belum, nah nanti hasilnya yang sudah layak untuk dipasarkan nanti akan dipasarkan secara mandiri. Kalau evaluasi programnya masih ada kendala kerusakan sarana prasarana / fasilitas, dan juga perihal dana.¹⁰⁷

Hal yang sudah tersebut di atas juga didukung dengan pendapat Muhamad Ulum Arham berikut:

Tidak ada ujian tulis, maksudnya tidak ada masuk di nilai raport, cuman pas praktek misal ada yang salah langsung di evaluasi dan dikasih tahu benarnya bagaimana. Kalau evaluasi untuk programnya sudah bagus fasilitas dari madrasah juga sudah bisa digunakan.¹⁰⁸

Pembelajaran keterampilan pastinya berkaitan erat dengan motorik peserta didik. Maka jika dikaitkan dengan tahapan pembelajaran motorik tahap *cognitive phase* akan terjadi di beberapa pertemuan awal dari pelaksanaan program dimana peserta didik masih belajar dasar-dasar dari keterampilan yang dipelajari. Sedangkan tahap *assosiative phase* akan terjadi setelah peserta didik mulai memahami dan dapat melakukan keterampilan yang dipelajarinya dan mampu menyadari serta membenahi kesalahan yang dilakukannya. Dan yang terakhir yaitu tahap *autonomus phase*, di MA Ma'arif Al-Azhar tahap ini dapat dicapai peserta didik dengan pengembangan yang dilakukannya secara mandiri. Hal ini sesuai dengan pernyataan bapak Supriyanto berikut:

Jika dikaitkan dengan tahap pembelajaran motorik, pembelajaran keterampilan dalam program *vocational skill* ini pastinya berkaitan erat, ya karena pembelajaran keterampilan memang benar seperti yang sampeyan bilang, lebih menuntut motorik peserta didik dibandingkan intelektualnya. Contohnya kita ambil saja keterampilan menyetir, di beberapa pertemuan awal pasti yang diajarkan adalah dasar-dasar pengetahuan menyetir seperti penyampain cara penggunaan mobil. Kemudian di pertemuan seterusnya peserta didik akan sering melakukan praktek sehingga mereka perlahan mampu membenahi kesalahannya dengan sendirinya. Dan untuk pengembangannya sampai benar-benar menguasai atau tahap

¹⁰⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹⁰⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

otomatisnya, mereka secara mandiri akan mengasah kemampuannya dengan terjun langsung di masyarakat. Kalau dilihat secara global nanti anak kelas X masih malu-malu hahaha, nah dikelas sebelas nanti semangat-semangatnya kan sudah agak bisa gitu, nah kelas XII mahir bahkan sudah bisa dampingi adik-adiknya yang baru mulai latihan.¹⁰⁹

Pernyataan lain juga disampaikan oleh bapak Fachrul Ngiza Baidlowi dalam wawancara sebagai berikut:

Kalo keterkaitan pasti ada, nanti awal-awal mereka mengikuti pelatihan yang dipelajari seputar dasar-dasar keterampilan, nah nanti beberapa kali praktek pasti makin terbiasa, kalo ada keliru kadang sudah bisa menyadari dan membenarkan. Kalo tahap otomatisnya ini pasti kan perlu pembiasaan jadi biasanya mereka mengembangkan secara mandiri entah dengan menerapkan di kehidupan masyarakat langsung atau terus-menerus berlatih sendiri.¹¹⁰

Saudara Muhamad Ulum Arham juga menambahkan pendapatnya dalam wawancara:

Kalo di awal-awal pelatihan nanti kita masih belajar bagian dasarnya banget, masih banyak dengerin penjelasan pelatih. Nanti kalo udah mulai sering latihan waktu praktek jadi lumayan terbiasa sudah tidak terlalu banyak melakukan kesalahan. Kalo tahap lancarnya ya kita latihan sendiri yang penting kan sudah tau caranya jadi bisa ngembangin sendiri gitu.¹¹¹

3. Dampak program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo

Segala hal yang dilakukan pastinya akan membawa dampak di masa selanjutnya. Pada umumnya semua pembelajaran akan memberikan dampak pada aspek kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Di MA Ma'arif Al-Azhar pembelajaran *vocational skill* memberikan dampak dalam ranah kognitif berupa pemahaman peserta didik mengenai teori yang mendasari keterampilan dan teori penggunaan alat-alat keterampilan yang sebelumnya belum diketahui. Dalam ranah psikomotorik, program

¹⁰⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

ini berdampak pada kemampuan peserta didik dalam melakukan sebuah keterampilan, yang pada awalnya belum mampu melakukannya menjadi mampu. Kemudian pada ranah afektif peserta didik, program ini berdampak pada sikap tanggung jawab dan kedisiplinan peserta didik dalam mengikuti program pembelajaran keterampilan di MA Ma'arif Al-Azhar. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Supriyanto, S.Pd.I dalam wawancara sebagai berikut:

Dari sisi kognitifnya ya siswa kan jadi tau teori-teori dasar tentang keterampilan dan juga jadi tau penggunaan alat oh ini untuk begini itu untuk begitu. Kalau sisi psikomotorik malah lebih pastinya kan keterampilan lebih menonjol disini, jadi dampaknya ya siswa jadi bisa melakukan keterampilan-keterampilan yang diajarkan, misalkan belajar nyetir jadi bisa nyetir, belajar jahit jadi bisa menjahit dan lain sebagainya. Sedangkan dari sisi afektif siswa, mereka jadi lebih bertanggung jawab ketika mengikuti pelatihan ini. Jadi mereka terlatih disiplin berangkat untuk mengikuti keterampilan yang diminatinya.¹¹²

Pelaksanaan program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar sejauh ini berdampak terhadap peserta didik secara khusus dan juga masyarakat secara umumnya. Pengadaan program ini membantu peserta didik mengembangkan potensinya dan menghasilkan *output* berupa jasa maupun benda yang dapat dimanfaatkan di kehidupan masyarakat. Pernyataan ini disimpulkan dari pernyataan bapak Supriyanto dalam wawancara berikut:

Pengadaan program pembelajaran *vocational skill* ini sangat berdampak terhadap peserta didik itu sendiri dan juga masyarakat atau lingkungan sekitar. Dengan adanya program ini peserta didik yang awalnya belum mengetahui letak bakat atau potensinya dimana perlahan mulai mengetahui, yang mau mengembangkan potensinya menjadi terfasilitasi, dan di kehidupan mendatang saat mereka sudah lulus dari MA Ma'arif Al-Azhar ini, mereka bermanfaat di kehidupan masyarakat, mandiri dan juga tidak menganggur sebab memiliki bekal keterampilan yang dapat dikembangkan. Dapat dibilang latar belakang adanya program ini adalah untuk melahirkan peserta didik yang berkualitas dan kami tidak menyenangi jika alumni MA Ma'arif Al-Azhar yang tidak melanjutkan kuliah hanya kluyuran ngopa-ngopi

¹¹² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/15-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

kurang bermanfaat. Jadi sejauh ini alumni MA Ma'arif Al-Azhar banyak yang menggunakan bekal keterampilannya yang didapat untuk bekerja dengan begitu secara otomatis mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan produktivitas nasional pastinya.¹¹³

Pendapat lain juga disampaikan oleh bapak Fachrul Ngiza Baidlowi terkait dampak yang terjadi dengan adanya program ini adalah sebagai berikut:

Dampak kalo untuk siswa sendiri pastinya mereka jadi bisa mengembangkan minat atau potensinya. Ada juga yang awalnya engga percaya bisa jadi bisa memang bermanfaat sekali program ini, kan mereka jadi terfasilitasi kalau mau berlatih. Kalau mereka lulus jadi ada bekal keterampilan buat belajar hidup mandiri, engga nganggur kan jadinya. Kalau dikehidupan masyarakat contohnya kalau mau potong rambut ya tidak perlu jauh-jauh nyari, kalau butuh bantuan angkut-angkut barang juga bisa pakai jasa dari siswa yang sudah bisa menyetir.¹¹⁴

Hal ini juga semakin didukung dengan pernyataan Muhamad Ulul Arham dalam wawancara sebagai berikut:

Di Al-Azhar ada program ini jadi bisa berlatih berbagai macam keterampilan yang bermanfaat, saya sendiri pernah ikut latihan menyetir, ngelas, pangkas rambut. Jadi kan kalo di masyarakat kadang bisa bantu-bantu. Terus kalau sudah lulus kan ada pasti yang tidak lanjut kuliah jadi bisa untuk bekal kerja atau mencoba usaha sendiri biar tidak nganggur.¹¹⁵

Pernyataan di atas semakin diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang melihat secara langsung beberapa hasil karya peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar yang memungkinkan untuk peluang usaha. Diantara hasil karya tersebut adalah bunga palsu dari plastik, bunga palsu berbahan kulit jagung, vas bunga berbahan stik es krim, pot bunga berbahan kain bekas dan semen yang sudah dicat sedemikian rupa untuk menambah nilai seninya, taplak meja dengan hiasan sulam dan sebagainya. Hasil observasi dapat dilihat pada transkrip observasi.¹¹⁶ Dan juga didukung dengan

¹¹³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/27-IX/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil penelitian.

¹¹⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/01-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

¹¹⁶ Lihat Transkrip Observasi Nomor 02/O/02-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

dokumentasi hasil karya peserta didik MA Ma'arif Al-Azhar yang dapat dilihat pada transkrip dokumentasi dalam lampiran penelitian ini.¹¹⁷



¹¹⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 08/D/07-X/2021 dalam Lampiran Hasil Penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

A. Identifikasi Potensi Peserta Didik di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo

Identifikasi potensi peserta didik merupakan salah satu langkah yang harus dilakukan dalam tahap perencanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo. Sebelum langkah ini dilakukan, hal yang dilakukan oleh madrasah adalah melakukan identifikasi keterampilan dengan pertimbangan keterampilan yang berkembang di masyarakat dan juga sesuai dengan sumber daya yang ada di madrasah. Sumber daya yang dimaksudkan disini adalah sumber daya dari segi SDM sebagai pembimbing, sarana atau alat pendukung keterampilan dan juga dana yang ada di MA Ma'arif Al-Azhar. Perencanaan dan persiapan program ini dihandle oleh waka kesiswaan beserta guru pendamping siswa selaku penanggung jawab dalam pelatihan keterampilan di MA Ma'arif Al-Azhar. Hal ini sesuai dengan teori yang peneliti temukan dalam tesis dari Sahid, bahwasanya identifikasi keterampilan yang hendak diajarkan kepada peserta didik dalam program *vocational skill* dapat ditentukan dari keterampilan yang sesuai dengan minat dan potensi peserta didik, keterampilan tersebut berkembang di masyarakat, ketersediaan SDM, sarana prasarana atau fasilitas lainnya, dan juga dana yang tersedia.¹¹⁸

Langkah yang dilakukan selanjutnya adalah persiapan rancangan program pembelajaran *vocational skill*, yang memuat sosialisasi kepada peserta didik, orientasi program, pelaksanaan program, evaluasi serta tindak lanjut.¹¹⁹ Di MA Ma'arif Al-Azhar rancangan program pembelajaran *vocational skill* ini terbentuk melalui rapat kecil atau koordinasi yang dihandle oleh bagian kesiswaan serta pembimbing keterampilan. Dan pada pelaksanaannya,

¹¹⁸ Sahid, "Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) Di SMPN 13 Kota Magelang," 29-32.

¹¹⁹ *Ibid.*

sosialisasi dan orientasi program dilakukan langsung oleh waka kesiswaan dan proses identifikasinya dibantu oleh guru pendamping. Sosialisasi dan orientasi program diadakan untuk peserta didik MA Ma'arif Al-Azhar terutama peserta didik yang baru bergabung dengan madrasah, dengan begitu langkah ini dilakukan di awal tahun pembelajaran.

Sebelum identifikasi potensi peserta didik langkah yang juga harus dipersiapkan adalah pembagian tugas kerja dalam program *vocational skill*, serta persiapan sumber daya pendukung agar program dapat terlaksana secara efektif.¹²⁰ Di MA Ma'arif Al-Azhar pembagian tugas untuk pembimbing keterampilan disesuaikan dengan kemampuan pendidik. Dengan begitu pendidik yang memiliki kemampuan atau profesional dalam keterampilan yang akan diajarkan, maka langsung ditugaskan untuk membimbing peserta program pembelajaran *vocational skill* di keterampilan yang sesuai. Pada tahap ini juga dilakukan penjadwalan pelaksanaan program agar tidak saling bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran lainnya. Persiapan sarana prasarana dan fasilitas lain dilakukan oleh MA Ma'arif Al-Azhar dengan pengecekan kelayakan alat atau bahkan sampai pada penambahan alat untuk pelatihan.

Setelah beberapa langkah persiapan yang telah dijelaskan di atas maka langkah selanjutnya adalah proses identifikasi potensi peserta didik. Secara teori telah dipaparkan sebelumnya sebagaimana yang ditulis oleh P. Ratu Ile Tokan dalam bukunya berjudul manajemen penelitian guru untuk pendidikan bersama yang di dalamnya menjelaskan dua jenis data yang bisa digunakan untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan peserta didik, yaitu data objektif dan data subjektif. Dengan kedua data tersebut potensi keberbakatan peserta didik dapat diketahui.¹²¹ Dalam proses identifikasi potensi peserta didik, MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo lebih menggunakan data subjektif atau data *judgmental* peserta didik berupa nominasi diri sendiri. Hal ini berarti peserta didik dapat mengikuti pembelajaran keterampilan yang sesuai dengan minat ataupun potensi bakatnya sendiri. Namun menurut peneliti

¹²⁰ *Ibid.*

¹²¹ Tokan, *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bersama*, 339.

selain melalui nominasi dari diri peserta didik sendiri, nominasi dari orang terdekat lainnya juga dapat membantu peserta didik dalam memahami potensi mereka. Nominasi dari orang tua juga perlu dipertimbangkan, karena orang tua peserta didik pastinya lebih memahami karena orang tua lebih banyak mengerti keseharian peserta didik. Nominasi dari pendidik juga penting karena pendidik sangat mungkin memahami kemampuan peserta didiknya.

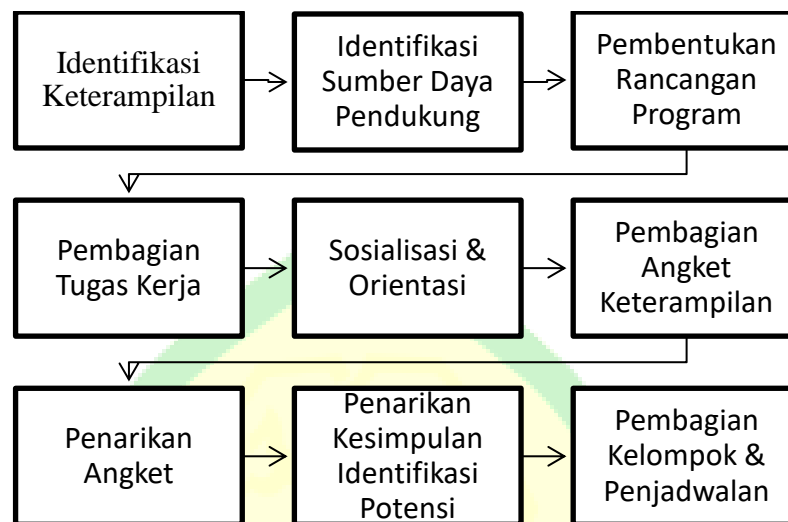
Data subjektif didapatkan dengan cara melakukan tes informal. Bisa dengan nominasi yang dilakukan oleh pendidik, orang tua, teman sejawat dan juga diri sendiri. Proses untuk mendapatkannya pun juga menggunakan instrument-instrumen yang mendukung.¹²² Seperti yang dilakukan MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo, untuk mendapatkan data subjektif peserta didiknya Madrasah menggunakan instrument angket. Angket yang memuat berbagai macam keterampilan yang disediakan Madrasah dapat dipilih oleh peserta didik sesuai dengan minatnya masing-masing.

Data subjektif peserta didik yang sudah terkumpul melalui instrument ataupun nominasi kemudian diolah untuk mendapatkan perlakuan yang lebih spesifik guna mendukung potensi dan minatnya pada keterampilan yang dipilih.¹²³ Di MA Ma'arif Al-Azhar angket yang sudah diisi oleh peserta didik dikumpulkan kembali untuk dikelompokkan pada masing-masing keterampilan. Hal ini dilakukan guna mempermudah Madrasah untuk melakukan penjadwalan program, pembagian pembimbing, persiapan fasilitas dan perencanaan lainnya.

Jika digambarkan alurnya sebagai berikut:

¹²² *Ibid.*

¹²³ Tokan, *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*, 46.



Gambar 5.1 Alur Proses Identifikasi Potensi Peserta Didik

B. Tahap Program Pembelajaran *Vocational Skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

Sama seperti tahapan pembelajaran pada umumnya, tahap pembelajaran *vocational skill* juga terdiri dari tiga tahap yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sebagai tahap akhirnya. Perbedaannya hanya ada pada penonjolan ciri khas *vocational skill*.¹²⁴ Berikut penjelasannya:

1. Tahap perencanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

Perencanaan merupakan proses penentuan tujuan yang hendak dicapai dengan menentukan jalan atau cara dan juga berbagai macam sumber daya yang mendukung agar sasaran yang dimaksudkan tadi tercapai secara efektif dan efisien.¹²⁵ Pada tahap perencanaan, aktivitas yang dilakukan pada umumnya adalah identifikasi keterampilan yang akan diajarkan, identifikasi sumber daya pendukung, penyusunan rancangan program, pembagian tugas kerja, melakukan kesepakatan kerja dengan

41. ¹²⁴ Wahyudi et.al, "Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam,"

¹²⁵ *Ibid.*

mitra lain, dan penjangkauan peserta program.¹²⁶ Secara teoritis, Rudiart Kipling menyebutkan bahwasanya perencanaan dapat digambarkan dengan terjawabnya enam pertanyaan 5W-1H¹²⁷, yang jika dikaitkan dengan perencanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar penjabarannya adalah sebagai berikut:

a. *What?*, apa yang dikerjakan (materi)

Materi yang akan diajarkan pada program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo adalah materi keterampilan seperti menyetir mobil, memangkas rambut, las, sablon, MC & qiroah, menjahit, dan keterampilan membuat hasta karya. Keterampilan yang diajarkan ini disesuaikan dengan keadaan peserta didik, SDM madrasah, sarana prasarana, dana dan sumber daya pendukung lainnya.

b. *Why?*, mengapa dikerjakan (dasar pertimbangan)

Program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo dilaksanakan atas dasar pertimbangan peningkatan kualitas lulusan. Program ini dilaksanakan dengan maksud membekali peserta didik dengan keterampilan-keterampilan yang sedang dan dapat berkembang di masyarakat, sehingga ketika peserta didik terjun langsung di kehidupan masyarakat mereka dapat bermanfaat bagi lingkungan serta menghindari pengangguran.

c. *Who?*, siapa yang mengerjakan (personal)

Program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo ini dapat diikuti oleh seluruh peserta didik mulai dari kelas X-XII yang memiliki minat terhadap keterampilan-keterampilan yang akan diajarkan dengan dibimbing langsung oleh SDM madrasah yang profesional di bidangnya.

d. *Where?*, dimana akan dikerjakan (lokasi)

¹²⁶ Sahid, "Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) Di SMPN 13 Kota Magelang," 29-32.

¹²⁷ *Ibid.*, 16.

Pelaksanaan pembelajaran *vocational skill* dilaksanakan pada tempat yang mendukung. Untuk keterampilan hasta karya dan menjahit yang memungkinkan untuk dilaksanakan di madrasah maka pembelajaran akan dilaksanakan di Madrasah, sedangkan keterampilan seperti menyetir mobil, las, sablon dan lainnya bertempat pada lokasi yang mendukung pelaksanaan pembelajaran.

e. *When?*, kapan akan dikerjakan (waktu)

Mengingat pada jam sekolah sudah penuh dengan jadwal mata pelajaran pada umumnya, maka pelaksanaan pembelajaran *vocational skill* dilaksanakan di luar jam sekolah, yaitu sore hari atau disesuaikan dengan kesepakatan pembimbing sesuai jadwal yang diedarkan oleh Madrasah. Namun untuk pelaksanaan keterampilan hasta karya dilaksanakan pada jam pelajaran prakarya & seni budaya.

f. *How?*, bagaimana pelaksanaan (tata cara, teknik dan prosedur)

Prosedur identifikasi potensi peserta didik sebelum mengikuti program pembelajaran *vocational skill* dilakukan dengan menggunakan angket. Hal ini dilakukan juga untuk mempermudah pengelompokan peserta didik. Sedangkan teknik pembelajarannya adalah penyampaian teori mengenai keterampilan dilakukan pada waktu yang sama dengan pelaksanaan praktek. Pelaksanaan pembelajaran keterampilan dilaksanakan dengan bimbingan dari pembimbing yang profesional di bidangnya. Dan evaluasi program ini tidak dilaksanakan secara formal, namun dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran dikarenakan program ini diadakan murni hanya untuk membekali siswa dengan keterampilan yang bermanfaat dan bukan masuk pada muatan lokal.

Tata cara pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar juga didukung dengan sarana prasarana milik Madrasah. Untuk pendanaan tidak ada penarikan dana tambahan dari peserta didik, jadi pendanaan semua dari madrasah. Namun untuk keterampilan menyetir mobil biasanya peserta didik secara mandiri mengisi bahan

bakarnya, dan jika ada kerusakan fasilitas untuk pembenahannya tidak dibebankan kepada peserta didik. Dana yang dialokasikan untuk program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar adalah dana yang diperoleh dari infaq komite. Hal ini dikarenakan sumber dana madrasah yang lainnya seperti dana BOS dan BPOPP penyalurannya memiliki atran tersendiri, dan penyaluran dana infaq komite dapat disesuaikan dengan kebijakan madrasah.

2. Tahap pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

Program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar dilatar belakangi oleh keinginan kepala sekolah untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan yang bermanfaat. Program ini mulai ada di MA Ma'arif Al-Azhar pada tahun 1998 dan sampai sekarang masih dilaksanakan.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan sangat bervariasi. Hal ini disesuaikan dengan keadaan peserta didik, kemampuan sekolah dan pendidik, lingkungan sekitar, sarana prasarana dan kondisi finansialnya.¹²⁸ Pelaksanaan pembelajaran keterampilan secara teori umumnya disajikan melalui penyampaian teori dan praktek. Pada tahap teori peserta didik akan diberi pengetahuan terkait keterampilan yang akan dipelajari, dan pada tahap praktek peserta didik akan diarahkan secara langsung melakukan latihan terhadap keterampilan yang diminati dengan dibimbing langsung oleh pembimbing yang profesional di bidangnya.¹²⁹

Sesuai dengan teori di atas pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar disajikan melalui teori dan praktek, namun dalam pelaksanaannya penyampaian teori dilakukan bersamaan dengan waktu pelaksanaan praktek. Pelaksanaan sebagian program dilakukan secara bergantian, hal ini disesuaikan dengan

¹²⁸ Wahyudi et.al, *Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam*, 42.

¹²⁹ Natalia Lia, et.al, "Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal di SMA Wilayah Kalimantan," 54.

keberadaan pembimbing, fasilitas atau sarana prasarana dan juga karakteristik keterampilan yang dipelajari. Bahkan peserta didik dapat mengikuti pembelajaran lebih dari satu keterampilan, dan jika peserta didik menghendaki pelatihan keterampilan yang berbeda dari yang dipelajarinya di awal mereka hanya perlu melakukan koordinasi dengan guru pendamping keterampilan.

Pada tahap pelaksanaan, kompetensi yang hendak dicapai peserta didik adalah berupa pengetahuan, sikap, keterampilan, serta hasil dari keterampilan yang dipelajari. Lebih detailnya, kompetensi yang menjadi tujuan utama pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* ini adalah memberikan teori keterampilan dan kewirausahaan, menumbuhkan sikap keterampilan berwirausaha dengan memanfaatkan potensi yang ada secara optimal.¹³⁰

Pelaksanaan pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar juga memiliki tujuan yang hendak dicapai berupa membekali peserta didik dengan keterampilan yang dapat dimanfaatkannya untuk berwirausaha ataupun bekerja sehingga meminimalisir lulusan Madrasah yang menganggur di masa mendatang. Namun keterampilan yang diajarkan di MA Ma'arif Al-Azhar belum mengalami penambahan jenisnya, hal ini dikarenakan madrasah akan berusaha memfokuskan dalam mengembangkan pelaksanaan pelatihan keterampilan yang sudah dapat terlaksana.

Perlu diketahui bahwasanya MA Ma'arif Al-Azhar adalah madrasah aliyah pada umumnya, dalam arti madrasah ini bukan madrasah aliyah keterampilan yang memiliki izin dan dukungan untuk pelaksanaan program keterampilan. Dengan begitu pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar masih dilaksanakan secara sederhana. Terlebih lagi adanya pandemi menjadikan pelaksanaan program ini terbengkalai sementara dan mulai dilaksanakan kembali

¹³⁰ *Ibid.*

beberapa waktu lalu saat pembelajaran sudah tatap muka. Sehingga untuk pendataan peserta didik yang mengikuti program pembelajaran *vocational skill* belum terlaksana dan tidak ada pengecekan kehadiran saat pelaksanaan pelatihan.

Dikarenakan pembelajaran *vocational skill* lebih mengarah pada pemanfaatan keterampilan motorik, maka tahapan pembelajarannya juga memiliki kesesuaian dengan tahapan pembelajaran motorik. Pelaksanaan pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar dari hasil penelitian jika dikaitkan dengan teori di atas adalah sebagai berikut:

1. Tahap kognitif (*cognitive phase*)

Tahap ini merupakan tahap paling awal dalam pembelajaran motorik dengan tujuan mempelajari prosedur dasar dari keterampilan yang dipelajari.¹³¹ Jika dilihat dari hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar, tahap ini terjadi pada pertemuan awal peserta didik mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih ditekankan memahami prosedur-prosedur dasar sebelum mencoba melakukan praktek. Hal ini biasanya dilakukan pembimbing melalui penyampaian teori dasar atau memberikan contoh kepada peserta didiknya.

2. Tahap asosiatif (*assosiative phase*)

Tahap asosiatif ini merupakan tahap dimana peserta didik mampu mengerjakan keterampilan yang dipelajari secara lebih efektif. Di tahap ini peserta didik sudah mampu mengenali dan membenahi kesalahan yang dilakukan dalam keterampilannya.¹³² Pembelajaran keterampilan dalam program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar pencapaian masing-masing peserta didik berbeda. Maka untuk melihat tercapainya tahap ini dapat dilihat melalui pencapaian peserta didik. Jika mereka sudah mampu melakukan

¹³¹ Setiawan, *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*, 143.

¹³² Winarno, *Belajar Motorik*, 11.

keterampilan secara efektif dan mampu secara mandiri membenahi kekeliruannya maka dapat dinilai berada pada tahap asosiatif.

3. Tahap otomatisasi (*autonomus phase*)

Tahap *autonomus* ini ditandai dengan kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas motoriknya secara otomatis. Kesalahan sudah sangat jarang ditemukan dalam tahap ini, hal ini didapatkan karena adanya pelatihan yang berulang-ulang.¹³³ Pada program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar, untuk mencapai tahap ini peserta didik dapat melakukan pelatihan secara mandiri. Jadi mereka dapat mengembangkan keterampilan dasar yang didapatkan di Madrasah dengan latihan berulang-ulang di luar Madrasah atau juga melakukan pembiasaan dengan mengikuti kegiatan masyarakat yang memerlukan keterampilan yang dipelajarinya.

3. Tahap evaluasi program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo

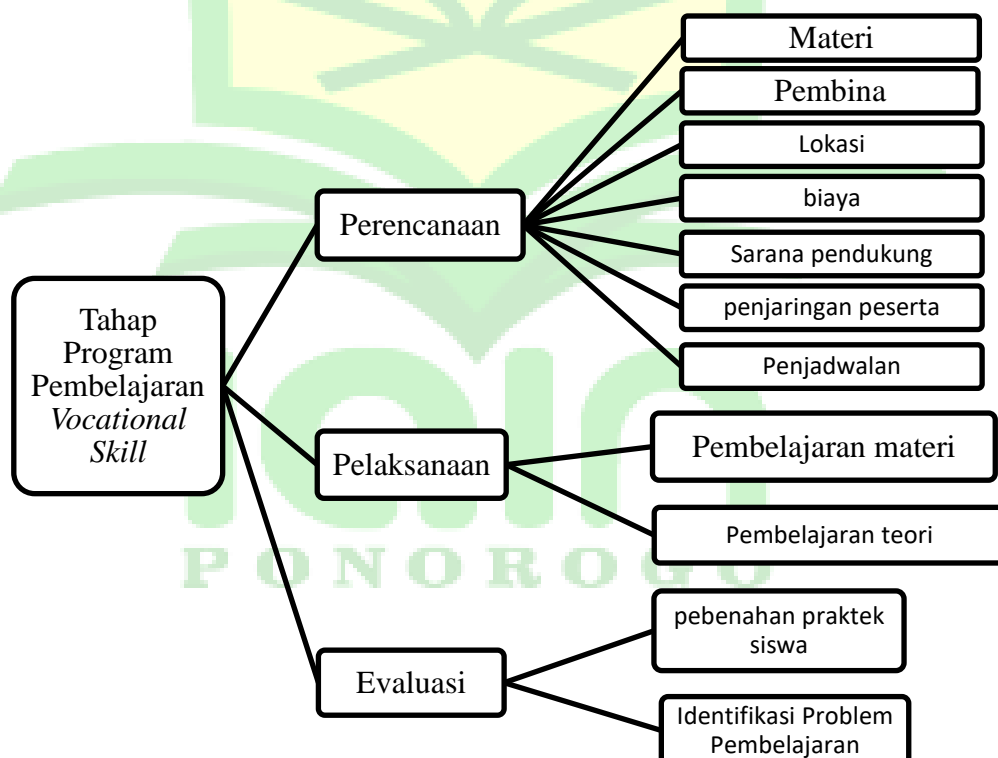
Evaluasi diperlukan guna melihat sejauh mana pencapaian peserta didik dalam mempelajari keterampilan yang diminatinya. Evaluasi dalam program ini dapat dilakukan dengan cara kuesioner atau angket, wawancara dan observasi.¹³⁴ MA Ma'arif Al-Azhar melakukan evaluasi terhadap hasil belajar siswa dalam program pembelajaran *vocational skill* ini dengan cara observasi. Yaitu pengamatan terhadap kemampuan yang didapat oleh peserta didik. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui dan membenarkan kesalahan yang mungkin dilakukan oleh peserta didik dalam belajar keterampilan sehingga peserta didik dapat menguasai keterampilan yang dipelajari secara baik. Jadi MA Ma'arif Al-Azhar tidak melakukan evaluasi formal untuk mengisi laporan hasil belajar siswa.

¹³³ Hidayat, et al., *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*, 39.

¹³⁴ Sudjana, *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*, 194-199.

Evaluasi pelaksanaan program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar dilakukan untuk melakukan tindak lanjut terhadap problematika yang terjadi dalam pelaksanaan program. Evaluasi dilakukan untuk menemukan masalah-masalah yang terjadi untuk ditemukan solusinya agar program pembelajaran *vocational skill* dapat terlaksana dengan baik. Evaluasi program ini masih dilakukan secara sederhana, jadi belum ada arsip tertulis terkait evaluasi program. Hasil dari evaluasi pelaksanaan program adalah ditemukannya problematika dari segi fasilitas, yaitu beberapa alat pelatihan yang mengalami kerusakan dan juga dari segi dana yang belum mencukupi untuk pembenahan alat pelatihan. Namun untuk menanggapi problematika ini madrasah berupaya memaksimalkan pendampingan agar dapat meminimalisir terjadinya masalah-masalah dalam pelaksanaan program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar.

Adapun tahap program pembelajaran *vocational skill* dapat disimpulkan sebagai berikut:



Gambar 5.2 Tahap Program Pembelajaran *Vocational Skill*

C. Dampak Program Pembelajaran *Vocational Skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo

MA Ma'arif Al-Azhar melaksanakan program pembelajaran *vocational skill* dengan tujuan yang hendak dicapai berupa pengembangan kualitas peserta didiknya terutama saat mereka sudah lulus dan terjun langsung dalam kehidupan masyarakat. Melalui program ini MA Ma'arif Al-Azhar berusaha untuk membekali peserta didiknya dengan keterampilan-keterampilan yang dapat mereka manfaatkan di kehidupannya secara pribadi maupun masyarakat. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran *vocational skill*, yaitu membantu pengembangan potensi peserta didik dan memberikan peluang kepada peserta didik untuk memperoleh bekal keterampilan yang dikemudian hari dapat digunakan untuk salah satu sumber kehidupannya.¹³⁵

Dampak lain yang terlihat pada peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar dengan mengikuti program pembelajaran *vocational skill* ini adalah semakin berkembangnya ranah kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik. Hal ini ditandai dengan pemahaman peserta didik tentang pengetahuan keterampilan yang dipelajari, penggunaan dan fungsi alat keterampilan secara teori. Pada ranah psikomotorik, peserta didik dapat melakukan keterampilan yang sebelumnya belum bisa mereka lakukan dan pada ranah afektif peserta didik akan belajar bertanggung jawab dan disiplin terhadap kegiatan yang dilaksanakan dalam program ini.

Beberapa dampak lain dari adanya program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Carangrejo adalah sebagai berikut:

1. Melalui adanya program ini peserta didik dan lulusan MA Ma'arif Al-Azhar menjadi lebih berkualitas dengan adanya bekal ketrampilan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Untuk meningkatkan produktivitas nasional salah satu caranya adalah dengan meningkatkan kualitas SDM, maka dengan adanya program ini dapat mendukung peningkatan produktivitas nasional. Hal ini sesuai dengan

¹³⁵ Wahyudi et.al, "Strategi Pengelolaan Vocational Life Skill pada Pendidikan Islam," 41.

pendapat Indrajadi Sidi bahwa Pendidikan *vocational skill* dapat meningkatkan produktivitas nasional.¹³⁶

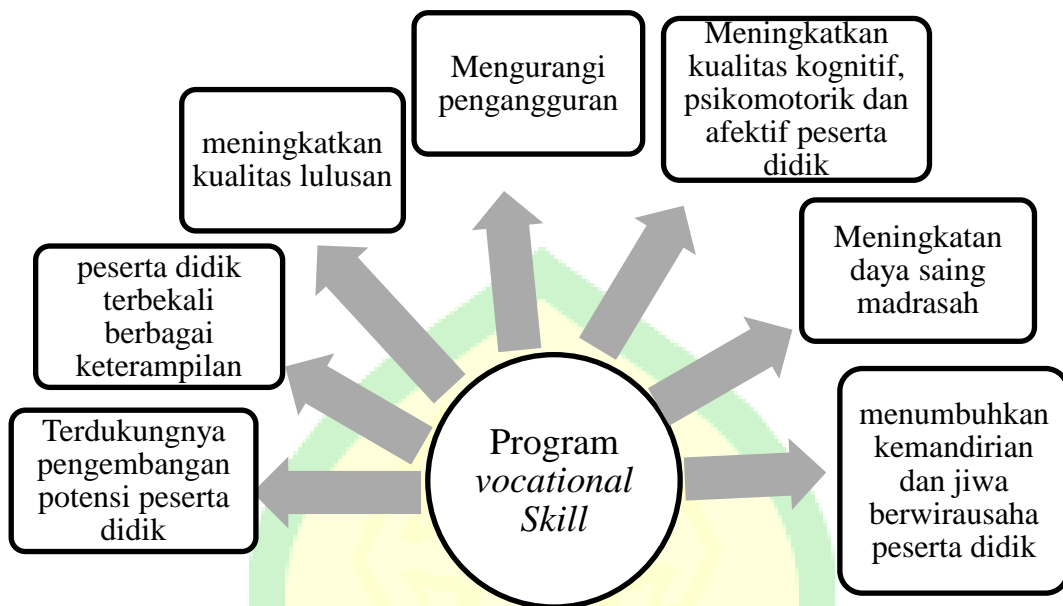
2. Dampak lain dari program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar adalah meminimalisir lulusan Madrasah yang tidak memiliki pekerjaan. Ini dikarenakan Madrasah melalui program ini memberikan bekal keterampilan yang dapat dimanfaatkan peserta didik untuk bekerja ataupun berwirausaha, dan dengan berwirausaha ini jika dapat berkembang baik maka secara otomatis akan turut memperluas lapangan pekerjaan bagi orang lain. Dan dampak ini juga sesuai dengan dampak pendidikan *vocational skill* menurut Indrajati Sidi bahwa hal ini dapat menurunkan angka pengangguran dan memperluas lapangan pekerjaan.¹³⁷
3. Dampak adanya program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar juga dapat dirasakan oleh masyarakat. Dengan adanya program ini peserta didik terlatih memiliki keterampilan yang dapat mendukung peningkatan kehidupan yang maju. Pendidikan *vocational skill* dapat meningkatkan kehidupan maju dan madani dengan indikator meningkatnya kesejahteraan sosial.¹³⁸
4. Menurut peneliti pengadaan program *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar juga berdampak terhadap lembaga madrasah itu sendiri. Dimana program ini dapat menjadi nilai tambah untuk madrasah. Karena tidak semua madrasah atau sekolah mengadakan program, maka program ini bisa dibilang sebagai salah satu hal yang dapat digunakan sebagai alat untuk menarik minat calon peserta didik.

Dampak pengadaan program *vocational skill* apabila ditarik kesimpulan adalah sebagai berikut:

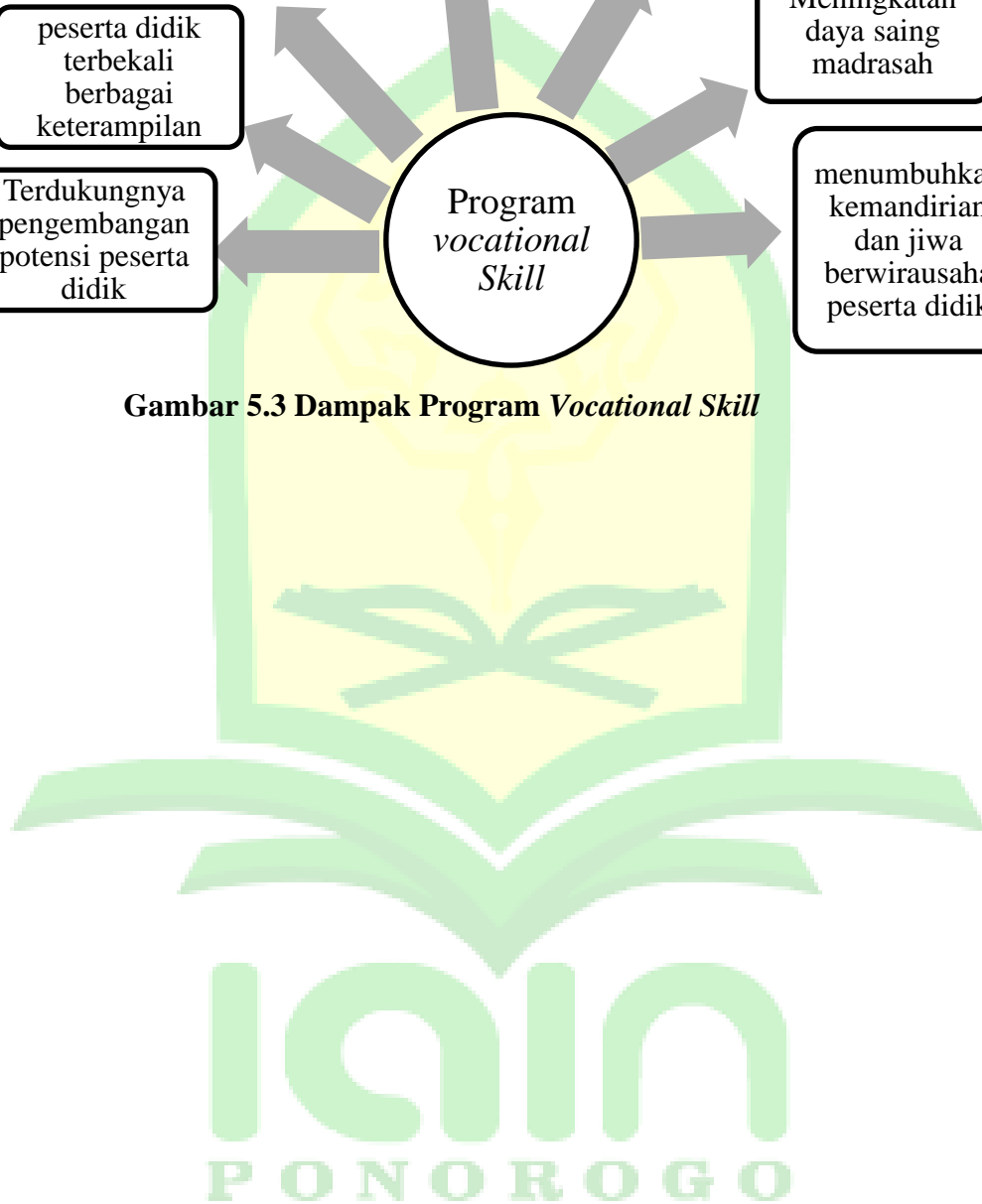
¹³⁶ Dumiyati, *Manajemen Kurikulum Program VOKASIONAL (Teori dan Implementasinya)*, 18-19.

¹³⁷ *Ibid.*

¹³⁸ Sumarto et.al, "Pendidikan Berkelanjutan dalam Bidang Vokasi", 7.



Gambar 5.3 Dampak Program Vocational Skill



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Proses identifikasi potensi peserta didik di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo menggunakan data subjektif peserta didik yang diperoleh oleh pihak madrasah melalui angket yang dibagikan oleh guru pendamping kelas kepada peserta didik ketika mulai bergabung dengan MA Ma'arif Al-Azhar.
2. Tahap pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar adalah dimulai dari tahap perencanaan berupa identifikasi keterampilan, identifikasi sumber daya pendukung seperti SDM, fasilitas, dan juga dana, kemudian penyusunan rancangan program, pembagian tugas kerja, sosialisasi dan orientasi, dan penjarangan peserta program dan penjadwalan. Tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan yang dilakukan melalui teori dan praktek dalam waktu yang sama, yaitu di luar jam sekolah. Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dan juga mengevaluasi pencapaian peserta didik.
3. Dampak dari adanya program pembelajaran *vocational skill* di MA Ma'arif Al-Azhar Karangrejo adalah terdukungnya potensi dan minat peserta didik, terbekalinya peserta didik dengan keterampilan, meningkatkan kualitas lulusan madrasah, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan daya saing madrasah, menumbuhkan kemandirian dan jiwa berwirausaha peserta didik, meningkatkan kualitas kognitif, psikomotorik dan afektif peserta didik.

B. Saran

1. Bagi kepala MA Ma'arif Al-Azhar beserta guru keterampilan hendaknya pelaksanaan program *vocational skill* ini semakin ditingkatkan karena program ini berdampak sangat baik bagi peserta didik, madrasah dan juga masyarakat

2. Bagi peserta didik MA Ma'arif Al-Azhar hendaknya semakin aktif mengikuti program ini sebagai pengalaman dan penambah wawasan maupun keterampilan
3. Bagi peneliti untuk selanjutnya diharapkan dapat menggali data dan informasi yang lebih dalam untuk menambah kualitas hasil penelitian mengenai program *vocational skill*.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfianti, Yuli. Skripsi: “*Pendidikan Vocational Skill Di Pondok Pesantren Nurul Hidayah Desa Bandung Kabupaten Kebumen*”. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Crisjayanti, Martina. Skripsi: “*Manajemen Program Pengembangan Vocational Skill di MAN 1 Madiun*”. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Dumiyati. *Manajemen Kurikulum Program Vokasional (Teori dan Implementasinya)*. Indramayu: Penerbit Adab, 2021.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa, 2011.
- Hadzar, Ibnu. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif dalam pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1999.
- Hasibuan, Abdurrozzaq, Mardia & Janner Simarmata. *Kewirausahaan*. Medan: Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Hidayat, Abdul Salam. *Pengembangan Model Pembelajaran Atletik Nomor Lari Berbasis Permainan Pada Siswa Sekolah Dasar*. Purwodadi: CV. Sarnu Untung, 2020.
- Kartono, Kartini. *Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Bandar Maju, 1986.
- Kumidaninggar, Anggrita. “The Effect Of Implementation Skill Life Sewn Education Programme To The Industrialist Activity Of Citizen Learn At Course And Training Prganization (LKP) Ar-Rum Yogyakarta,” Diklus: *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, Vol.1 No.1 (2017): 64-74.
- Lia, Natalia dkk. ”Model Pembelajaran Keterampilan Vokasional Berbasis Potensi Lokal di SMA Wilayah Kalimantan,” *Jurnal of Vocational and Career Education*, Vol. 2 No. 2 (2017): 50-58.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Meleong, Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosada Karya, 2000.
- Mulyasa. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2003.
- Munandar, Utami. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009.

- Munthe, Bermawy. *Desain Pembelajaran*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani, 2009.
- Nasution. *Metodologi Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1998.
- Pane, Aprida dan Muhammad Darwis Dasopang. "Belajar dan Pembelajaran" *Fitrah Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman* 03 No.2 (2017): 333-352.
- Rukajat, Ajat. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Sahid. Tesis: "Pengelolaan Pendidikan Kecakapan Vokasional (*Vocational Skill*) di SMPN 13 Kota Magelang." Semarang: UNNES, 2008.
- Setiawan, David Firna. *Prosedur Evaluasi dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Setiawan, M. Andi. *Belajar dan Mengajar*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Simona, Gabureanu. "Teacher Training For Embedding Life Skill Into Vocational Teaching" *Procedia and Behavioral Science*, no.313 (2014): 814-819.
- Sitepu, Ayu Sri Menda BR. *Pengembangan Kreativitas Siswa*. Bogor: Guepedia, 2019.
- Suardi, Moh. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018.
- Sudjana, Djuju. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Sugiyono. *Metode Penelitian, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan RD*. Bandung; Alfabeta, 2005.
- *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sumarto & Ai Nurhayati. "Pendidikan Berkelanjutan dalam Bidang Vokasi" *Seminar Internasional Aptekindo* (2012): 1-7.
- Syaima. Skripsi: "*Strategi Pengembangan Potensi Peserta Didik pada Anak Berkebutuhan Khusus Di Sekolah Inklusi (Study Kasus Di SMP Negeri 18 Malang)*." Malang: Universitas Negeri Malang, 2012.
- Tapip Yani, Acep. *Pembaharuan Pendidikan Bagian 4*. Bandung: Humaniora, 2012.
- Tim Pengembang Ilmu Pendidikan Fip-Upi. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*. Bandung: Imperial Bhakti Utama, 2009.
- Tim penyusun. *Pedoman Skripsi STAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah, Syari'ah dan Ushuludin*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2008.
- Tokan, P. Ratu Ile. *Manajemen Penelitian Guru Untuk Pendidikan Bersama*. Jakarta: PT. Grasindo, 2016.

- . *Sumber Kecerdasan Manusia (Human Quotient Resource)*. Jakarta: PT.Grasindo, 2016.
- Undang-Undang SISDIKNAS (UU RI No.20 Th. 2003) Cet. IV, (Jakarta: Sinar Grafika, 2011.
- Wahyudi, Apri dkk. “Strategi Pengelolaan Vocational skill pada Pendidikan Islam”. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah* Vol.6 No. 1 (2021): 39-45.
- Wijaya, Hengki. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*. Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2018.
- Wikasanti, Esthy. *Pengembangan Life Skill Untuk Anak Berkebutuhan Khusus*. Depok: Maxima, 2014.
- Winarno, M.E. *Belajar Motorik*. Malang: IKIP Malang, 1995.
- Wiyono, Slamet. *Manajemen Potensi Diri*. Jakarta: PT. Gramedia, 2006.



